

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
BERBASIS PESANTREN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN SISWA SMP ANNUR KALIBARU BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Elma Nuril Farhana
NIM. T20191275

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
BERBASIS PESANTREN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN SISWA SMP ANNUR KALIBARU BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Elma Nuril Farhana
NIM. T20191275

Disetujui Pembimbing



Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I
NIP. 198303212015031002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
BERBASIS PESANTREN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN SISWA SMP ANNUR KALIBARU BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

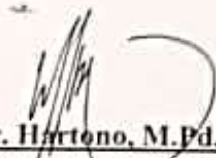
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjanan Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 12 Juni 2023

Ketua

Sekretaris



Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001



Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. **Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I.**
2. **Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

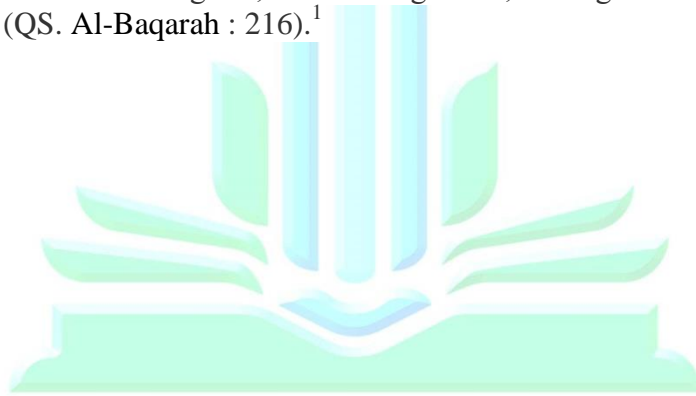


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 216).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Baqarah Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV.Makraj Khazahan Ilmu,2013), 216

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, nikmat kuat, nikmat kesabaran dalam menuntut ilmu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallahu'alaihi wasallam, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang sangat penuh dengan kepintaran seperti saat ini.

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sugeng Budi Hariyono dan Ibu Endang Suparti yang senantiasa selalu ada disetiap perjalanan saya dari awal kuliah hingga saat ini. yang selalu senantiasa mendo'akan, mendukung, sekaligus menjadi motivator terbesar dalam hidup saya untuk menempuh dan menyelesaikan Pendidikan S1, terimakasih atas segala cinta kasih yang tiada mungkin kubalas, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang baik kepada beliau.
2. Kakak kandung saya Idrus Reynaldi dan adik kandung saya Anisa Nur Adillah dan Affan Alfarizi Zahrani, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan Pendidikan S1 ini.
3. Skripsi ini kupersembahkan untuk Dewana Tahir yang sudah kebersamai dari awal kuliah hingga akhir penyelesaian skripsi ini dibuat, yang selalu memberikan motivasi dan menjadi salah satu alasan saya untuk segera menyelesaikan Pendidikan S1 ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pesantren untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang telah memberikan motivasi dalam setiap proses perkuliahan.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa
5. Bapak Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I. sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas dan selalu bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Bapak/ibu guru SMP Annur Kalibaru Banyuwangi yang bersedia untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi saya, serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi yang saya di garap
8. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan berupa semangat, perhatian, dukungan, motivasi serta doa selama perjalanan saya dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.

Jember, 12 Juni 2023

Elma Nuril Farhana
NIM. T20191456

ABSTRAK

Elma Nuril Farhana, 2023: *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pesantren untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata kunci: Impelementasi, akidah akhlak, pesantren, SMP Annur, disiplin

Pendidikan karakter merupakan elemen yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sejak dini di sekolah. Faktor ini dikarenakan karakter yang positif akan memberikan manfaat bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah,

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi pembelajaran akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Bagaimana kendala dalam proses pembinaan akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi pembelajaran akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Mendeskripsikan Kendala dalam proses pembinaan akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi pasif partisipan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles Huberman yang meliputi tiga langkah yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengujian data pada skripsi ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) Implementasi pembelajaran akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam hal ini disimpulkan dalam empat temuan yaitu :a) Memberikan Model Pembelajaran yang Tepat, b) Pembelajaran Akidah Akhlak di Luar Kelas, c) Pembelajaran Akidah Akhlak di Luar Kelas, dan d) Memberikan motivasi bagi siswa. 2) faktor-faktor kendala dalam penelitian memiliki dua faktor kendala yaitu: a) faktor internal yaitu masih kurangnya fasilitas yang memadai bagi siswa untuk menunjang pembelajaran, sarana prasarana sekolah yang kurang lengkap adalah sebagai berikut : Guru pengajar atau tenaga pendidik ASN, Ruang belajar yang dapat mendukung siswa dalam proses belajar adalah LCD proyektor. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang berhubungan dengan faktor di luar sekolah, seperti karakteristik yang dimiliki oleh orang tua di rumah dan dampak yang cepat dari teknologi terhadap siswa di sekolah. b) Faktor eksternal tersebut mencakup: 1) Gaya pengasuhan keluarga, 2) Penggunaan teknologi, dan 3) Pengaruh dari teman sebaya.

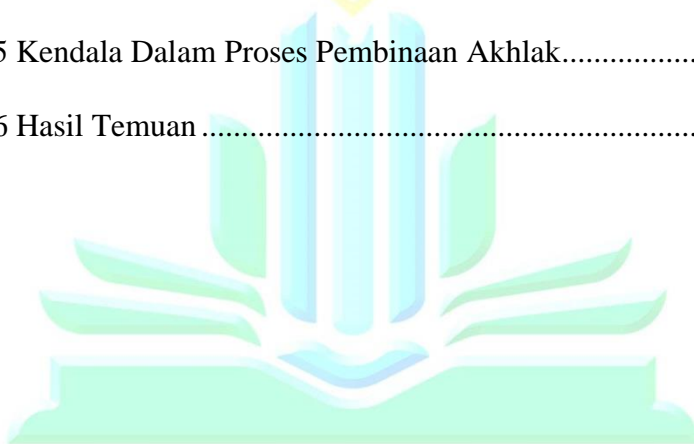
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43

B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	101
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Model Pembelajaran Yang Tepat.....	63
Tabel 4.2 Pembinaan Akhlak Di luar jam Pembelajaran	71
Tabel 4.3 Pembinaan Karakter Disiplin	77
Tabel 4.4 Memberikan Motivasi Bagi Siswa.....	83
Tabel 4.5 Kendala Dalam Proses Pembinaan Akhlak.....	88
Tabel 4.6 Hasil Temuan	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagian Depan SMP Annur Kalibaru.....	55
Gambar 4.2 Bagian Ruang Kelas Putri SMP Annur Kalibaru.....	55
Gambar 4.3 Daftar Pembagian Tugas Guru SMP Annur Kalibaru.....	60
Gambar 4.4 Jadwal Pelajaran SMP Annur Kalibaru.....	61
Gambar 4.5 Tata Tertib SMP Annur Kalibaru.....	61
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas.....	68
Gambar 4.7 Kegiatan Belajar di luar kelas	68
Gambar 4.8 Buku Administrasi Kegiatan Pembelajaran Guru	69
Gambar 4.9 Peneliti Menemani Bapak Rohim memberikan Motivasi	85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan elemen yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sejak dini di sekolah. Faktor ini dikarenakan karakter yang positif akan memberikan manfaat bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, banyak sekolah, khususnya pesantren, menerapkan pembelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter disiplin pada siswa. Salah satu contoh pesantren yang menerapkan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah SMP Annur Kalibaru Banyuwangi.

Pada tahun pelajaran 2022/2023, sekolah ini akan mengimplementasikan program pembelajaran akidah akhlak yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak bagi berjalannya kehidupan. Karena degradasi pengetahuan maupun degradasi akhlak sudah sangat minim untuk didapati disemua kalangan, baik kalangan masyarakat dan pelajar. dalam pelaksanaan Pendidikan karakter ini Sekolah dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan perilaku seseorang. Para pemimpin, individu, dan pendidik di sekolah harus memberikan teladan dalam perilaku yang positif, sejalan dengan ajaran Allah yang terdapat dalam Surat al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:“Sungguh, Telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”(al-Ahzab:21).²

Kutipan ayat tersebut menggambarkan bahwa sebagai pengikut Muhammad, kita memiliki kewajiban untuk menjalankan tindakan sesuai dengan perintah agama dan mengikuti praktik-praktik yang dianjurkan, Maka dari itu, perlunya bimbingan untuk menjadi seseorang yang berketeladanan baik, dari aspek berkarakter dan beradab dengan semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan usaha kolaboratif dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional merancang suatu desain yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa agar mereka menjadi individu yang beradab dan berwatak. Prinsip ini diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif,

² Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Cet,X Bandung, Diponegoro 2014).

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dari pengertian di atas bahwasanya tujuan pendidikan tidak lain ialah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi bagi manusia untuk kita dapat selalu meningkatkan diri kita menjadi lebih baik dengan tetap memperkuat iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjunjung tinggi akhlak yang mulia. Dengan menggabungkan potensi keagamaan dan potensi individu kita, kita dapat membawa masa depan yang lebih baik.

Implementasi dengan menggunakan pendekatan pesantren, yang akan melibatkan para ustadz dan ustadzah yang berpengalaman di bidang akidah akhlak. Metode pengajaran yang digunakan dalam konteks ini, beberapa metode yang dapat digunakan adalah penyampaian melalui ceramah, berinteraksi melalui diskusi kelompok, serta memperoleh informasi melalui sesi tanya jawab. yang mana dalam hal tersebut guru menjelaskan terkait guru akan memberikan penjelasan mengenai pembelajaran akidah akhlak kepada peserta didik dan mengaplikasikannya dengan cara yang sederhana. Di sekolah tersebut, peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, dan beberapa di antaranya memiliki perilaku yang kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa juga akan diminta untuk menerapkan nilai-nilai akidah akhlak yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru akan menjelaskan materi pelajaran dan memperagakan secara sederhana

³ Sutajo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (jakarta: Radjawali Pers, 2014).

kepada siswa. Namun, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut menemui kesulitan karena siswa memiliki karakter yang kurang baik.

Pesantren juga memiliki hal menarik terkait pengajaran tentang akidah dan akhlak tidak hanya berfokus pada memperkenalkan konsep-konsep agama, tetapi juga menghadirkan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para santri dapat dengan lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pembelajaran akidah dan akhlak juga terintegrasi dengan pelajaran-pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa.⁴

Pembelajaran mengenai akidah dan akhlak di pesantren tidak hanya menekankan pada pemahaman intelektual, namun juga memperhatikan emosi dan tindakan nyata. Santri tidak hanya diminta untuk memahami konsep-konsep agama, melainkan juga untuk membangun sikap dan perilaku yang positif, serta mampu melaksanakan ibadah dengan baik.⁵ Pendekatan yang telah diakui secara luas oleh masyarakat Islam dalam membentuk karakter disiplin.

Landasan teoritis yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori pembelajaran behavioristik, yang diterapkan dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren untuk membentuk karakter disiplin. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh

⁴ A. Abdullah, "Relevansi Pendidikan Agama Islam Dan Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Bangsa," *Jurnal Bimbingan Konseling* vol.2, . no.2 (2017): 159–70.

⁵ S. Nurhad, "Pembelajaran Akidah-Akhlak Berbasis Karakter Di Pesantren Dan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.14, no.1 (2016): 83–98..

rangsangan dari lingkungan dan perilaku tersebut dapat diperkuat atau dilemahkan melalui penguatan atau hukuman. Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren, prinsip-prinsip pembelajaran behavioristik digunakan untuk membentuk karakter disiplin.

Ladangan lain yang digunakan dalam hal ini adalah pada landasan teoritis, manusia dipengaruhi oleh rangsangan yang berasal dari lingkungan dan perilaku yang dihasilkan dapat diperkuat atau dilemahkan melalui penguatan atau hukuman. Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren memanfaatkan prinsip-prinsip pembelajaran behavioristik dalam membentuk karakter disiplin.

Dasar pengalaman nyata dalam menerapkan metode pembelajaran agama dan etika berdasarkan model pesantren adalah untuk membentuk kepribadian yang disiplin. adalah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pesantren mampu membentuk karakter disiplin pada santrinya.⁶ Dalam hal ini menjadi penting untuk mencari landasan yang berpengaruh dalam implementasi pembelajaran ini.

SMP Annur Kalibaru terletak di sekitar area pondok pesantren Annur Kalibaru, yang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di daerah Kalibaru. Pondok pesantren Annur Kalibaru memiliki dua lembaga Pendidikan yaitu Madrasah Aliyah (MA) Annur dan Sekolah Menengah

⁶ S. Effendi, A., Murtadho, S. A., & Ummah, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Ponpes Al-Falahuddin Jomban," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, vol.4, no. 1 (2018): 49–59.

Pertama (SMP) Annur. Berlokasi di dalam lingkungan pondok pesantren, hal tersebut dikarenakan untuk meminimalisir hal buruk terjadi.

Pendidikan berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru ini adalah program yang digulirkan oleh Direktur Pembinaan SMP, Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan menengah, secara keseluruhan, pesantren dan sekolah adalah institusi pendidikan yang memiliki keunggulan dan metode pembelajaran yang berbeda satu sama lain.

Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan antara pendidikan dengan keunggulan sekolah dan keunggulan pesantren. pembelajaran yang unggul adalah pada bidang sains, teknologi, dan berbagai pengetahuan akademik umumnya. Namun pada pembelajaran berbasis pesantren yang berada di SMP Annur ini sisi unggul adalah pada iman dan takwa peserta didiknya, hal tersebut masuk dalam visi misi dari SMP Annur sendiri.

Peneliti mengamati Ustadz Rohim, seorang guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di SMP Annur, dan menyimpulkan bahwa, pembelajaran PAI dibagi atas tiga pembelajaran, yaitu: Akidah akhlak, Qur'an hadis, dan Fiqih hal ini bertujuan untuk menyetarakan pembelajaran yang ada di sekolah dengan pembelajaran yang berada di pesantren yang mana lebih dominan pembelajaran keagamaan.⁷

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajarannya, yang mana dalam proses pembelajarannya ketertarikan siswa dengan mata pelajaran akidah akhlak dan cenderung

⁷ Observasi SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2023.

membuat siswa bosan selama proses pembelajaran, Sebagai seorang pendidik dalam mata pelajaran akidah akhlak, ada strategi yang dapat digunakan untuk memikat minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, yaitu melibatkan pembelajaran di luar kelas. Hingga saat ini, hal tersebut telah menjadi salah satu faktor yang menarik perhatian siswa.

Guru mata pelajaran akidah akhlak di SMP Annur memiliki tanggungjawab untuk membina akhlak terhadap peserta didik di sekolah. Tetapi juga guru-guru di SMP Annur Kalibaru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang memiliki akhlak yang mulia. karena dalam pembelajaran akidah akhlak di SMP Anuur memiliki materi yang mengarah pada unsur-unsur nilai positif yang dapat diterapkan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari Tantangan yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengajar akidah dan akhlak adalah bagaimana menerapkan dan membimbing siswa untuk memiliki kepribadian yang positif melalui keyakinan, ketakwaan, dan perilaku terpuji.⁸

Guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di SMP Annur Kalibaru memiliki keunikan dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada para peserta didiknya dengan cara yang positif. Tujuannya adalah untuk mendorong mereka melakukan kebaikan dan belajar dengan tekun. Selain itu, motivasi ini juga berdampak positif terhadap aspek kejiwaan, perasaan, dan emosi siswa, sehingga membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertindak dengan bijaksana. Upaya guru ini

⁸ Observasi SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2022.

bertujuan agar para siswa dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka di lingkungan SMP Annur Kalibaru.⁹

Penelitian yang dilakukan di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi ini ditemukan, bahwa SMP Annur dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa Pondok Pesantren Annur memiliki dua institusi Pendidikan yaitu, SMP Annur dan MA Annur. Peneliti juga mendapati bahwasanya siswa yang bersekolah di SMP Annur mendorong siswanya untuk tinggal dan menetap di asrama pondok pesantren dengan tujuan memberikan pengetahuan umum dan agama kepada siswa..

Menurut Abd Rohim, yang bertugas sebagai pengajar mata pelajaran akidah akhlak di SMP Annur Kalibaru, dikemukakan bahwa¹⁰:

“Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajarannya, yang mana dalam proses pembelajarannya ketertarikan siswa dengan mata pelajaran akidah akhlak dan cenderung membuat siswa bosan selama proses pembelajaran. Sebagai guru pendidik dalam mata pelajaran tersebut memiliki cara untuk menarik ketertarikan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan belajar di luar kelas, hal tersebut sampai saat ini menjadi Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sekolah adalah ketidakstabilan dalam penerapan kurikulum, yang menjadi salah satu faktor yang menarik minat siswa. Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di SMP Annur menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi mata pelajaran akidah akhlak karena keterkaitannya dengan kurikulum yang digunakan karena keterbatasan Handphone yang menjadi larangan mereka dari pihak pesantren untuk mengakses terkait mata pelajaran akidah akhlak sendiri. Laboratorium yang ada di sekolah menjadi salah satu jembatan untuk mereka menambah wawasan terkait akidah akhlak selain penjelasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

⁹ Wahidah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS Yaspina” (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 18. Wahidah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa,” 2020, 18.

¹⁰ Observasi SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 19 Desember 2022.

Namun kekurangan fasilitas sekolah seperti laboratorium TIK juga menjadi kendala bagi sekolah tersebut”.

Sekolah mengambil bagian aktif dalam melibatkan orang tua dalam memantau perkembangan anak mereka dengan mengundang wali murid untuk ikut serta dalam acara Pengajian rutin yang diadakan di pondok pesantren Annur Kalibaru. Lalu dalam pembelajarannya SMP Annur Kalibaru menerapkan pembelajaran akidah akhlak yang mana dalam SMP lain umumnya tidak menerapkan pembelajaran tersebut.¹¹ Hal ini menjadikan ketertarikan peneliti dalam mengambil penelitian tersebut. Guru Akidah Akhlak di SMP Annur Kalibaru melakukan pembinaan atau pembiasaan kepada peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak di SMP Annur, lalu diterapkan dengan mengkaitkan dengan tema yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan pada lingkup sekolah. Sehingga peserta didik mampu mengambil hikmah dan membentuk kedisiplinan dari setiap pelajaran.

Dalam hal ini yang menjadi alasan peneliti mengambil judul penelitian tersebut dikarenakan, pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren sangat relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia, terutama untuk pembentukan karakter siswa. Mengingat pesantren memiliki tradisi yang kaya dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral, implementasi pembelajaran ini di sekolah dapat membantu memperkuat pondasi karakter siswa. Dengan mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren, diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa di SMP Annur Kalibaru

¹¹ Chairil Eko Yulianto, S.Pd, Wawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2022

Banyuwangi. Lokasi pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan agama dan moral. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren di sekolah tersebut akan sangat relevan dan memiliki potensi untuk memberikan dampak yang positif bagi siswa-siswa di daerah tersebut.

Tujuan dari pengajaran akidah akhlak di SMP Annur adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter disiplin peserta didik di sekolah, baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam studi tersebut, peneliti menunjukkan minat untuk melaksanakan penelitian dengan fokus pada: "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pesantren untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023"

B. Fokus Penelitian

Setelah mendiskusikan konteks penelitian di atas, peneliti kemudian menetapkan fokus penelitian yang akan difokuskan pada proses penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kendala dalam proses pembinaan akidah akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik penelitian di atas, Peneliti bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian mereka berdasarkan topik penelitian di atas. Dalam mencapai tujuan penelitian ini, peneliti telah merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut::

1. Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan Kendala dalam proses pembinaan akidah akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini digunakan setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya, yang nantinya akan berguna untuk membantu peneliti selanjutnya dan bisa digunakan untuk tujuan penulisan, perusahaan dan publik sebagai referensi. Nilai analisis ini harus masuk akal.¹² Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan di SMP Annur Kalibaru ini diharapkan memberikan wawasan yang baru dan pengetahuan baru pada peserta didik dalam pembelajaran yang terkait yaitu akidah akhlak tersendiri. Diharapkan pula bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam

¹² Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, 2019).

pengembangan keilmuan baru, terutama dalam penerapan metode pembelajaran akidah dan akhlak yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa di SMP Annur Kalibaru. agar menjadi lebih baik yang nantinya akan berguna dilingkungan sekitar, guru yang terkait, guru mata pelajaran lain dan masyarakat dilingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan baru terkait dengan mata pelajaran akidah akhlak sendiri, menambah pengetahuan dan informasi sehingga peneliti dapat mengetahui pembinaan akhlak di sekolah yang terkait.

b. Lembaga Pendidikan yang Diteliti

Penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai pembaharuan terkait pembelajaran yang terkait dengan bertujuan untuk memberikan inovasi dan gerakan baru untuk menjadikan sekolah yang terkait dan mata pelajaran terkait lebih baik untuk peserta didik di SMP Annur Kalibaru.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan menjadi acuan dan sumber literatur bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan peneliti. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi baru dalam bidang Pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru untuk masyarakat terkait dengan pembelajaran akidah akhlak sendiri yang menjadikan peserta didik menjadi lebih berakhlak baik, karena keterlibatan masyarakat juga berpengaruh bagi pendidikan.

E. Definisi Istilah

Adapun Penjelasan mengenai pengertian istilah-istilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dijelaskan dalam definisi istilah penelitian, kata-kata yang menjadi tombak pentingnya dalam penelitian ini. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman dan kurangnya pemahaman terkait penelitian ini. Adapun istilah yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi Pembelajaran bisa didefinisikan sebagai, metode, strategi, dan aktivitas dalam konteks pembelajaran. Hal ini melibatkan rencana pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah “Berhubungan dengan suatu kegiatan, tindakan, atau mekanisme dan sistem yang memiliki eksistensi sendiri, implementasi tidak hanya sekadar melakukan aktivitas, melainkan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan

tujuan tertentu”.¹³ Jadi dalam implementasi tersendiri aktivitas yang dilakukan semata-mata untuk terselenggaranya suatu kegiatan yang akan mencapai kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

2. Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak dua konsep penting dalam agama islam dan kehidupan moral manusia. Akidah tersendiri merujuk pada konsep tentang kehidupan setelah mati, dan prinsip-prinsip moral yang dianggap benar dan salah. Akidah adalah fondasi inti dari sistem kepercayaan seseorang dan memberikan kerangka kerja untuk praktik keagamaan dan perilaku moral. Dalam islam, misalnya, akidah mencakup keyakinan tentang keesaan Allah, kenabian Muhammad, kitab-kitab suci, malaikat, hari kiamat, dan takdir. akhlak sendiri mengacuh pada perilaku, sikap, dan moralitas individu. Ini melibatkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mengatur bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pesantren

Lembaga Pendidikan berbasis islam yang berada di Indonesia, pesantren adalah tempat dimana para santri (siswa/murid) tinggal dan belajar menuntut ilmu secara intens dengan pengasuh (kiai) atau ustad/ustadzah (guru). Yang mana dalam pesantren ini santri tidak hanya belajar tentang ilmu duniawi melainkan juga memperdalam ilmu akhirat.

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Insan Medi (yogyakarta, 2002).hal.70

4. Karakter Disiplin

Menurut Keith Davis dalam R.A Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa, “disiplin atau kedisiplinan adalah pengawasan terhadap diri seseorang secara pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah di terima untuk menjadikannya sebagai tanggung jawab”. Jadi dalam kedisiplinan seseorang akan mempunyai tanggung jawab sendiri dalam diri pribadinya untuk bisa lebih mengontrol diri sendiri.¹⁴

Karakter disiplin adalah aspek yang sangat penting dalam membentuk peserta didik selama proses pembelajaran. Fokus pada disiplin juga menjadi prioritas utama dalam mengembangkan karakter seseorang. Ketika nilai disiplin tumbuh, nilai-nilai karakter positif lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama, juga akan berkembang dalam diri peserta didik.¹⁵ maksud dari karakter disiplin di sini adalah karakter yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah yang akan diteliti dengan fasilitas yang ada di sekolah yang nantinya akan menjadi pembiasaan peserta didik dalam bersikap disiplin di sekolah bahkan dilingkungan umum lainnya.

¹⁴ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*”, Penerbit A (bandung, n.d.).hal.747

¹⁵ Wuri Wuryandani, “Pendidikan Karakter Disiplin Disekolah”,(,” *Cakrawala Pendidikan* no.02 (2014): 288.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menunjang pembahasan isi skripsi ini ditulis berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah terbitan program sarjana UIN KHAS Jember yang meliputi kajian sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, prioritas penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan pembahasan secara sistematis.

Bab kedua, kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan karya-karya teoritis yang menjadi pokok penelitian.

Metode penelitian pada bab ketiga, bab ini menjelaskan metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, topik penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, kecukupan data, metrik sumber daya manusia, kelompok penelitian, dan jadwal. melakukan mempelajari.

Bab empat, hasil dan Pembahasan, bab ini berisi uraian tentang topik penelitian, pemaparan materi dan pembahasan informasi yang diperoleh dalam bidang ini.

Bab lima, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagaimana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Nurmala program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2019 dari Universitas Muhammadiyah Makasar dengan Judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap perilaku siswa di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Dalam disimpulkan bahwasanya impelementasi pembelajaran aqidah akhlak sudah terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan-dukungan yang menjadikan pembelajaran aqidah akhlak menjadi sangat kondusif untuk dilaksanakan. Internalisasi Pembelajaran aqidah akhlak penanaman dalam hal ini menggunakan pembiasaan dan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan dalam proses pembelajaran.¹⁶
2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Elfiyatussholihah Program studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi

¹⁶ Nurmala, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa” (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019).

Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang pada penerapan pendidikan agama Islam terkhusus mata pelajaran Aqidah akhlak terlaksana dengan baik dan juga sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Implementasi akidah akhlak dapat dibuktikan dengan evaluasi dan juga penilaian.¹⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Mustagfiroh, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Tahun 2021, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas V di MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwasanya pembelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan mencerminkan perilaku baik dan juga bermanfaat bagi peserta didik. Melalui pelajaran akidah akhlak ini maka menumbuhkan nilai karakter disiplin bagi peserta didik dengan terbantunya kegiatan-kegiatan positif yang nantinya akan meningkatkan perkembangan potensi pribadi seseorang baik dalam ranah jasmani dan rohani. Skripsi ini juga menjelaskan bahwa perencanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak

¹⁷ Elifiyatussholihah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik di MIN 07 Bandar Lampung dilakukan dengan memasukkan Pendidikan karakter kedalam kurikulum yang ada di sekolah dan juga pada tata tertib sekolah dan nantinya di sosialisasikan kepada warga sekolah.¹⁸

4. Skripsi yang ditulis oleh Syarifatun Hidayah, Program Studi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun (2019) dengan judul skripsi yaitu “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV C Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di MIN 1 Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menjelaskan bahwa di MIN 1 Bantul yang berbasis islam dalam memberikan andil dalam pembentukan karakter bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa, sebelum memulai pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran akidah akhlak, lalu karakter pembelajaran dalam membentuk siswa sendiri menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dalam memberikan kontribusi positif bagi guru maupun siswa yang terkait. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada, implementasi pembelajaran akidah akhlak, yang mana peneliti juga sama membahas terkait mata pelajaran akidah akhlak. Dalam hal ini juga persamaan yang

¹⁸ Lailatul Mustagfiroh, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas V Di Min 07 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020-2021” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

ditemukan adalah pada pembentukan karakter bagi siswa namun dalam hal ini pembeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada sekolah tempat penelitian dan juga karakter disiplin yang menjadi fokus dari penelitian. Hal yang menjadi pembeda selanjutnya adalah pada metode keteladanan dan pembiasaan yang mana dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti tidak menggunakan metode tersebut.¹⁹

5. Jurnal yang ditulis oleh saudari Dewi Ambarsari dan Astusi Darmiyati dari Universitas Singa perbangsa Karawang, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang”, *Jurnal Education And Development*, Vol. 10, no.1, pp. 371-378, Jan.” 2022. Dalam jurnal tersebut mendiskusikan terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Jurnal tersebut juga membahas proses perencanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa memiliki dasar dan tujuan yang baik. dalam jurnal ini proses pelaksanaan pengintegrasian Pendidikan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak telah dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada proses perencanaan pembelajaran yang digunakan dilingkungan sekolah. Persamaan dalam jurnal tersebut dengan penelitian oleh peneliti

¹⁹ Syarifatun Hidayah, “Impelementasi Pemebelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV C Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di MIN 1 Bantul” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

membahas terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak namun pembedanya adalah pada lokasi penelitian dan juga berbasis pesantren yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti.²⁰

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurmala, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap perilaku siswa di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”.	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua skripsi memiliki fokus pada implementasi pembelajaran akidah akhlak. - Kedua skripsi juga mencakup aspek pembentukan karakter siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian, Skripsi pertama dilakukan di MTS Muhammadiyah Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Sementara itu, skripsi kedua dilakukan di SMP Annur Kalibaru, Banyuwangi. Fokus penelitian: Skripsi pertama mengevaluasi implementasi pembelajaran aqidah akhlak dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Sementara itu, skripsi kedua berfokus pada implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren untuk membentuk karakter disiplin

²⁰ D. Ambarsari and A. Darmiyati, “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMEBENTUK KARAKTER SISWA DI ML. TARBİYATUSSIBYAN TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG,” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* vol.10, no. 1 (2022).

			siswa.
2	Elfiyatussholihah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”.	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas terkait karakter siswa - khususnya mata pelajaran aqidah akhlak, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Implementasi akidah akhlak dapat terbukti melalui evaluasi dan penilaian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Karakter religius - Asal kampus
3	Lailatul Mustagfiroh, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas V di MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran akidah akhlak sebagai fokus penelitian - Karakter disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Berbasis pesantren dalam pembelajaran akidah akhlaknya
4	Syarifatun Hidayah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV C Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di MIN 1 Bantul”.	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada pembelajaran akidah akhlak: Kedua penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu membahas implementasi pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya membentuk karakter siswa. - Peran sekolah berbasis Islam: Kedua penelitian dilakukan di sekolah yang memiliki latar belakang dan pendekatan berbasis 	<ul style="list-style-type: none"> - konteks sekolah tempat penelitian dilakukan dan fokus pada karakter disiplin siswa. - metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan metode yang digunakan dalam skripsi tersebut.

		Islam, yaitu MIN 1 Bantul pada penelitian pertama dan SMP Annur Kalibaru Banyuwangi pada penelitian kedua.	
5	Jurnal yang ditulis oleh saudari Dewi Ambarsari dan Astusi Darmiyati. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang", <i>Jurnal Education And Development</i> , Vol. 10, no.1, pp. 371-378, Jan." 2022".	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Karakter: Keduanya menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan siswa yang baik. - Fokus Pembahasan: Keduanya membahas implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. - Pembentukan Karakter: Baik jurnal maupun judul skripsi memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan Sekolah yang berbeda, - Subjek Penelitian: Jurnal tersebut fokus pada siswa di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang, sedangkan judul skripsi mengkaji siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi. - Fokus Karakter: Jurnal tersebut tidak secara khusus menekankan karakter disiplin siswa, sedangkan judul skripsi memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin siswa

Berdasarkan Tabel tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait judul tersebut memiliki perbedaan dan juga kesamaan yang hampir sama dengan judul yang peneliti teliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, terkait

persamaan dengan tabel di atas terkait penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait pembelajaran akidah akhlak sebagai fokus mata pelajaran untuk diteliti, adapun keunikan dari judul peneliti tersendiri terdapat pada, pembelajaran dengan berbasis pesantren.

Mata pelajaran PAI yang ada di SMP Annur tersendiri terpecah menjadi 4 mata pelajaran keagamaan, yaitu: Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan Tahfidz. Adapun yang menjadikan pemecahan PAI di SMP Annur tersendiri dikarenakan sekolah berada di bawah naungan pondok pesantren yang lebih memfokuskan kepada pembelajaran keagamaan. Peneliti juga menemukan keunikan terkait sekolah tersebut dengan melihat bahwa SMP yang semestinya tidak memiliki mata pelajaran akidah akhlak namun SMP Annur tersendiri di sini memiliki pembelajaran akidah akhlak yang fokus permasalahannya sesuai dengan judul peneliti.

B. Kajian Teori

Dalam konteks penelitian ini, merujuk pada proses menerapkan dan menjalankan suatu konsep atau rencana tertentu dalam praktik atau dalam situasi yang nyata.²¹ Adapun kajian teori pada penelitian ini adalah:

1. Pengertian Implementasi

Implementasi, menurut definisi dalam kamus besar bahasa Indonesia, adalah proses menjalankan dan menerapkan suatu konsep atau

²¹ Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

rencana.²² Sedangkan yang dimaksud dalam implementasi di penelitian ini adalah segala pelaksanaan dan suatu program yang khusus dilakukan oleh peserta didik untuk memahami pembelajaran akidah akhlak yang sifatnya berbasis pesantren.

Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan rencana pembelajaran ke dalam praktik di ruang kelas. Hal ini melibatkan pemilihan dan mengungkapkan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang optimal, serta menciptakan dan menyediakan materi ajar yang sesuai dan bernilai serta evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran. Implementasi pembelajaran juga mencakup interaksi antara guru dan siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang efektif.

Menurut Nurdin Usman, implementasi dapat dijelaskan sebagai berakhirnya pada suatu kegiatan, tindakan, atau proses yang melibatkan mekanisme dan sistem tertentu. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu proses yang direncanakan dengan tujuan tertentu untuk dicapai di masa yang akan datang. Jadi dalam implementasi tersendiri aktivitas yang dilakukan semata-mata untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan pelaksanaan suatu kegiatan yang sesuai dengan harapan dan maksud yang diinginkan.

²² Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, n.d., 427.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan, baik formal maupun non-formal, melibatkan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan.

Dalam konteks ini, pembelajaran adalah suatu proses di mana peserta didik dibimbing agar dapat belajar dengan efektif, sehingga mengalami perubahan positif dalam perilaku mereka. Dalam pengertian ini pula tergambar bahwa peran seorang pendidik atau guru sangatlah berpengaruh atas tercapainya peserta didik yang paham mengenai belajar itu sendiri.

a. Faktor-faktor kendala dalam pembelajaran

1) Kurangnya motivasi dan minat belajar

Ketika siswa tidak merasa termotivasi untuk belajar atau tidak memiliki minat terhadap materi pelajaran, pembelajaran menjadi sulit dilakukan. Ini dapat mengurangi keterlibatan dan konsentrasi siswa dalam kelas.

2) Lingkungan yang tidak kondusif

Lingkungan pembelajaran yang tidak nyaman atau tidak kondusif dapat memengaruhi kinerja siswa dalam belajar. Hal ini

dapat mencakup fasilitas kelas yang buruk, gangguan suara, dan tata letak kelas yang tidak memungkinkan interaksi dan diskusi yang baik antara siswa dan guru.

3) Keterbatasan waktu dan sumber daya

Keterbatasan waktu dan sumber daya merupakan kendala yang timbul akibat keterbatasan dalam hal waktu dan jumlah sumber daya yang tersedia. Ketika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan materi atau jika siswa tidak dapat mengakses sumber daya yang diperlukan dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran mungkin tidak akan berjalan dengan efektif..

4) Kurangnya dukungan dari orang tua atau wali

Dukungan dan partisipasi orang tua atau wali siswa dapat memengaruhi motivasi dan kinerja siswa dalam belajar. Ketika orang tua atau wali tidak terlibat dalam pembelajaran siswa, maka siswa dapat merasa kurang termotivasi atau tidak merasa didukung dalam belajar.²³

3. Pengertian akidah akhlak berbasis pesantren

Aqidah dapat didefinisikan sebagai derivasi dari kata *aqada*, *ya'qidu*, *'aqdan*, *aqidatan* yang mencerminkan makna simpulan, ikatan, sangkutan, penyajian, dan kekokohan. Secara harfiah, kata *aqidah*

²³ McMillan, J.H & Schumacher, S. (2014). *Research in Education: Evidence-based inquiry*. Person Higher Ed.

mengacu pada sesuatu yang memiliki sifat mengikat.²⁴ Kata aqidah secara bahasa berarti suatu yang mengikat.

Definisi akhlak memiliki makna yang berbeda dan merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang mengacu pada budaya budi pekerti, perilaku, sikap, atau sifat manusia. Secara sederhana, akhlak dapat diartikan sebagai kesopanan dan perilaku yang baik yang harus dipegang oleh manusia. Dengan demikian, akhlak adalah penilaian atau pilihan antara tindakan yang baik dan buruk yang dapat diambil oleh seseorang. Akhlak juga erat hubungannya dengan sifat manusia terhadap Allah SWT dan juga antara manusia dengan manusia lainnya.

Secara umum, akhlak dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu akhlak terhadap Tuhan (*khalik*) dan akhlak terhadap sesama makhluk. Akhlak terhadap Tuhan mencakup tindakan-tindakan seperti menghindari penyekutuan Allah, bertakwa terhadap segala yang diperintahkan-Nya, bertaubat dan bersyukur atas nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada kita, serta mencari keridhaan-Nya semata. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia mencakup perilaku seperti saling menghargai, menghormati, ramah, tidak sombong, sopan, dan santun. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, diperlukan interaksi yang baik antara sesama manusia dan adanya dorongan yang positif dari orang lain.

²⁴ Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak",
JILFAI-UMI 16 No.1 (2019): 103.

Pesantren telah menjadi lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran sejak sebelum kemerdekaan hingga masa dewasa. Tujuan dari Pendidikan pesantren tersendiri bukan untuk mengejar urusan duniawi seperti kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi. Namun tujuan terpenting dalam pendidikan pesantren adalah belajar agama semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Dari tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis pesantren sangat menekankan pentingnya Islam dalam kehidupan sebagai sumber utama moral yang menjadi kunci keberhasilan hidup dalam masyarakat.²⁵ Pola pada Pendidikan berbasis pesantren bertujuan untuk melakukan transformasi sistem pembelajaran menuju sistem pembelajaran yang modern.

Salah satunya dengan memodifikasi pembelajaran dan pendidikan yang ada di pesantren. Pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren ini juga memiliki tujuan agar pondok pesantren tidak tertinggal oleh keadaan zaman dan mampu berkompetisi di luar. Dalam hakikatnya yang perlu dipahami setelah belajar dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pesantren ini, peserta didik akan mampu mendapatkan dan memperdalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan secaraimbang.

Jarang dijumpai pelajaran mengenai akidah dan akhlak di tingkat SMP, karena umumnya materi tersebut diajarkan di sekolah-sekolah yang

²⁵ Andin Amadin, "Pola Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencapai Keunggulan Kompetitif," *MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, Vol 2 No. 2 (2021): 104.

lebih khusus dalam keagamaan seperti MI, MTS, dan MA. Dalam proses pembelajaran akidah dan akhlak ini, siswa akan mempelajari aspek-aspek rukun iman, mulai dari keyakinan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan yang terakhir, keyakinan kepada takdir dan ketentuan-Nya.

Kontribusinya ini digunakan untuk membangkitkan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari akhlak terpuji yang nantinya akan menjadikan peserta didik terbiasa akan sifat terpuji. Dan dengan sendirinya menghilangkan akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* sangat penting dilakukan dan diperaktikkan jika bisa juga harus menjadi pembiasaan untuk peserta didik membiasakan berakhlak baik dalam kehidupan di masyarakat dan bangsa terutama pada zaman yang sekarang minimal seseorang berakhlak baik dan sopan.

a. Tujuan pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren

- 1) Mengembangkan keyakinan dan moralitas siswa dalam Islam dengan cara memberikan, menumpuk, dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, praktik, kebiasaan, dan pengalaman mereka terkait akidah. Tujuannya adalah agar mereka menjadi individu muslim yang semakin kuat dalam keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Tujuan utama adalah menciptakan individu yang terhormat di Indonesia, dengan perilaku baik dan menghindari perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu, sosial,

maupun masyarakat.

- 3) Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa agar menjadi pakar dalam ilmu agama Islam (*Mustafaqqih fi al-din*).
- 4) Memupuk karakter pribadi yang baik dalam diri siswa, dengan memiliki kesalehan individu dan sosial yang tinggi, menjunjung tinggi keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah islamiyah*), sikap rendah hati (*tawadhu'*), dan gaya hidup yang sehat.²⁶

b. Ruang lingkup akidah akhlak

Akhlak memiliki pengertian yang sangat luas, karena akhlak tersendiri memiliki ikatan bukan hanya secara lahiriyah namun juga dengan sikap batin maupun pikiran. Di sini ruang lingkup akidah akhlak

sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah definisi dari kita menghargai dan meyakini bahwa seutuhnya Allah ada. Perilaku yang mencerminkan bahwa akhlak terhadap Allah, antaranya sebagai berikut:

- a) Bersyukur atas apa yang Allah berikan
- b) Meyakini atas kesempurnaan dan keindahan Allah
- c) Taat atas apa yang di perintahkan-Nya,

²⁶ Nurochim, "Sekolah Berbasis Pesantren" Vol. 16, (2016): 72.

Akhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan bentuk perilaku etika terhadap Allah melibatkan prinsip-prinsip dasar yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual.:

- a) Iman, sikap ini adalah sikap batin yang penuh dengan keyakinan terhadap Allah SWT. Setiap manusia berada di manapun Allah akan bersama kita, lalu manusia harus meyakini bahwa Allah SWT ada Bersama kita
- b) Ihsan adalah pemahaman yang mendalam tentang keberadaan Allah yang senantiasa hadir bersama manusia, di manapun mereka berada.
- c) Taqwa, mencoba melakukan tindakan dengan tujuan utama hanya untuk memperoleh persetujuan dan keberkahan-Nya, merupakan esensi dari taqwa.
- d) Ikhlas, segala sesuatu yang dilakukan, tingkah laku dan perbuatan dilakukan dengan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan-Nya
- e) Tawakkal, sikap yang konsisten mengandalkan Allah SWT dengan harapan dan keyakinan penuh bahwa Dia akan membantu sesama manusia dalam hal-hal yang baik dan selaras dengan kehendak-Nya
- f) Syukur, rasa syukur adalah sikap yang meliputi perasaan terima kasih dan penghargaan yang mendalam terhadap segala anugerah yang melimpah dan tak terhitung banyaknya.
- g) Sabar, yaitu sikap manusia yang selalu diutamakan karena tabah dalam menjalani kepahitan yang dialami tetapi tidak unjuk rasa

kepada Tuhan-Nya. Namun tetap senantiasa introspeksi diri untuk menjadi manusia yang lebih baik.²⁷

2) Akhlak sesama manusia adalah bentuk menghargai atas sesama makhluk sosial. Sesama manusia kita akan saling membutuhkan, maka perlu untuk saling berakhlak bagi sesama manusia.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak ini termasuk akhlak yang membuat kita peka akan sekitar, bagaimana kita menghargai keadaan sekitar yaitu manusia, hewan, tumbuhan, maupun benda-benda yang ada disekitar kita.²⁸

4. Pengertian Karakter Disiplin

Dari segi asal-usul katanya, karakter (*character*) berasal dari Bahasa Yunani, tepatnya dari kata *charassein* yang mengacu pada tindakan mengukir atau melukis. Oleh karena itu, karakter dapat diartikan sebagai gambaran atau representasi dari esensi batin seseorang yang terwujud dalam perilaku.²⁹ lalu dalam istilah karakter adalah istilah, karakter adalah kualitas mental dan moral sehingga memberikan dampak pada nama dan reputasinya.³⁰

²⁷ Aqidatul Izza, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Di MTS Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2021), 29.

²⁸ Wahidah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa," 13.

²⁹ Samrin, "Pendidikan Karakter," *Al-Ta'dib* 9, no. januari-juni (2016): 122.

³⁰ M. Furgon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Yuma Pusta (Surakarta, 2012), 28.

Istilah berkarakter berarti memiliki sejumlah atribut khas, seperti kepribadian yang unik, perilaku yang konsisten, sifat-sifat yang melekat, kebiasaan yang terlihat, dan karakter yang khas.³¹ Karakter merupakan nilai-nilai dari perilaku manusia terhadap Allah SWT, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia dan semua makhluk yang ada didunia ini. Yang nantinya akan timbul tindakan, sikap, emosi, ucapan, dan perilaku yang didasarkan pada aturan-aturan agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi.³²

Karakter juga dikenal sebagai suatu sifat khas yang dimiliki oleh manusia, bagaimana manusia bersikap dan berinteraksi dengan makhluk hidup, seseorang yang berperilaku tidak baik, seperti tidak jujur, curang, dan kejam, dapat disimpulkan sebagai individu yang memiliki karakter yang negatif atau tidak baik. Namun sebaliknya, jika seseorang tersebut memiliki sikap, jujur, baik, saling menghargai, sopan dan disiplin hal tersebut menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki karakter yang baik dan terpuji.

Objek yang diselidiki dalam penelitian ini adalah bagaimana sekolah mengenalkan nilai-nilai dan sikap yang dianggap penting pada peserta didik. Karakter dalam konteks ini merujuk pada aspek kepribadian, ciri khas, atau sifat-sifat yang dimiliki oleh individu dan dipengaruhi oleh pengalaman dan pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Alfabeta (Bandung, 2012), 2.

³² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksar (Jakarta, 2018), 84.

Desain pendidikan karakter tersendiri terletak pada konsep dan aplikasinya. Menurut sebuah lembaga pendidikan, karakter mengacu pada pola pikir dan perilaku yang positif serta memiliki sifat-sifat unik pada setiap individu, yang memungkinkan mereka untuk hidup harmonis dalam berbagai lingkungan, termasuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang mampu mengambil keputusan dengan bijaksana dan bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan, serta selalu bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.³³

a. Tujuan pendidikan karakter disiplin

Pendidikan karakter ini, pastinya ada tujuan pendidikan karakter yang mana akan berguna untuk peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengubah diri agar dapat mengaplikasikan pengetahuan dengan mandiri, mengevaluasi, dan memahami nilai-nilai moral yang baik sehingga perilaku yang terpuji dapat dilakukan setiap hari.
- 2) Membentuk anak didik yang berwatak takwa, jujur, bertanggung jawab dan adil sehingga menjadikan anak didik tersebut menjadi pribadi yang mandiri.
- 3) Memperkuat prinsip-prinsip kehidupan yang dianggap signifikan untuk membentuk sifat unik pada setiap individu.

³³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Kencana Pr (Jakarta, 2011), 11.

4) Terciptanya hubungan yang harmonis antar sesama makhluk sosial.

b. Peran guru pada penanaman karakter disiplin

Dalam proses kedisiplinan, yang dimaksud disiplin diantaranya, disiplin waktu, disiplin menegakkan keadilan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah dalam hal ini peran seorang guru dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil atas pembelajaran yang dilakukan, melakukan evaluasi dan bimbingan, pelatihan, serta melakukan suatu pengabdian bagi masyarakat. Guru pada hal ini bertugas untuk memberikan penerapan langsung terkait kebaikan yang nantinya akan dicontoh oleh peserta didiknya,

2) Guru sebagai pengajar

Sebagai guru, tugas yang menjadi tanggung jawabnya adalah merancang, mendesain pembelajaran, Menyusun silabus, membuat rencana pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru harus menjadi motivator agar peserta didik bisa terdorong untuk aktif belajar.

3) Guru sebagai pembimbing

Seorang guru bertindak sebagai seorang mentor yang memberikan arahan dan panduan kepada peserta didiknya, yang secara langsung berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sebagai seorang mentor, guru juga bertanggung jawab untuk memberikan panduan yang memperbaiki peserta didik. Sebagai contoh, dalam konteks pembelajaran, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar mereka menjalani proses pembelajaran dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam proses belajar peserta didik sangat tergantung pada peran dan pengarahan guru.³⁴

c. Faktor kendala karakter disiplin

1) Faktor internal : Beberapa elemen yang berasal dari dalam dapat memberikan pengaruh terhadap terbentuknya kedisiplinan, di antaranya

- a) Motivasi: Motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan atau target tertentu dapat membantu seseorang untuk disiplin dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang diberikan.
- b) Kepercayaan diri: Keyakinan pada kemampuan diri dapat membantu seseorang untuk tetap fokus dan disiplin dalam mencapai tujuan atau tugas yang diemban.

³⁴ Muhaimin, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa", (" vol.5, no. 2 (2021): 190.

- c) Kemandirian: Seseorang yang mandiri dan mampu mengatur waktu dengan baik cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.
- d) Tanggung jawab: Seseorang yang bertanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaan yang diemban akan lebih disiplin dalam menyelesaikannya.
- e) Kesadaran: Kesadaran akan pentingnya menjaga disiplin dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang diberikan juga dapat membantu seseorang untuk disiplin.
- f) Komitmen: Komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan atau tugas yang diemban juga menjadi faktor internal yang dapat membantu seseorang untuk tetap disiplin.

2) Dukungan internal: Dukungan dari diri sendiri, seperti membentuk kebiasaan positif dan menghindari kebiasaan buruk, juga dapat membantu seseorang untuk disiplin, berikut adalah faktor internal yang mempengaruhi:

- a) Lingkungan keluarga, dalam konteks ini, peran yang sangat penting dari orang tua di rumah adalah dalam pelaksanaan Pendidikan karakter disiplin yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, kerjasama antara orang tua dan guru untuk pembentukan karakter pada peserta didik sangatlah berpengaruh penting. Maka jika tidak adanya kerjasama

antara guru dan orang tua hal ini menjadi terkendala bagi terlaksanakannya karakter disiplin.

- b) Keluarga: Pola asuh yang buruk, tidak peduli kepada orang tua terhadap pendidikan anak merupakan masalah yang serius. kekerasan dalam keluarga dapat memengaruhi perilaku dan kedisiplinan siswa.
- c) Teman sebaya: Lingkungan pergaulan yang buruk, tekanan dari teman sebaya, dan pengaruh negatif dari media sosial dapat memengaruhi kedisiplinan siswa.
- d) Lingkungan sekolah: Kurangnya pengawasan dan pengendalian dari guru dan staf sekolah, lingkungan belajar yang kurang nyaman dan aman, dan kebijakan sekolah yang kurang jelas dapat memengaruhi kedisiplinan siswa.
- e) Lingkungan masyarakat: Masalah sosial yang ada di masyarakat seperti kemiskinan, kejahatan, dan narkoba dapat memengaruhi kedisiplinan siswa.³⁵

d. Faktor pendukung dalam pelaksanaan karakter disiplin

1) Mendukung rencana kegiatan sekolah

Dalam hal ini pembentukan karakter disiplin siswa sangatlah mendukung dengan adanya kurikulum sekolah yang sangat penting. Seperti mengikuti acara dengan tepat waktu,

³⁵ A. Ghufron, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2018, 103.

mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mengikuti kegiatan sekolah hingga selesai. Dalam hal ini guru juga akan mendapatkan hasil atas kemajuan dan mengamati sikap dari peserta didik.

2) Kerjasama yang baik dari semua personil sekolah

Sehubungan dengan faktor pendukung karakter disiplin ini adalah dengan kerjasama yang baik antara personil sekolah, dicontohkan dalam pelaksanaan yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh sekolah, maka semuanya harus taat, baik itu guru, murid, bahkan kepala sekolah sekalipun. Dimisalkan dalam pelaksanaan sholat duhur berjamaah lalu siswa masih berada di kantin. Pihak kantin harus menegur guna untuk mendisiplinkan peserta didik.

Maka dalam keadaan ini semua yang berada di dalam sekolah terlibat.

3) Efek atas kerjasama guru dan orang tua

Guru adalah orang tua bagi murid saat di sekolah, dan di rumah orang tualah yang menjadi panutan bagi seorang peserta didik. Maka perlunya kerjasama antara orang tua dan guru, jika peserta didik mengalami kesusahan di rumah maka orang tua hendaknya berkonsultasi atas apa yang dialami anaknya kepada bapak ibu guru di sekolah, hal tersebut nantinya akan menyalurkan apa yang terjadi di rumah dan juga di sekolah.

4) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang mendukung dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter disiplin. Hal ini dapat diamati melalui praktik-praktik yang menjadi kebiasaan di lingkungan tersebut. Sebagai contoh, jika di dalam keluarga atau sekolah selalu menekankan pentingnya kehadiran tepat waktu, hal ini akan berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin yang positif pada individu..

5) Pembiasaan

Pembiasaan berarti menumbuhkan kebiasaan merupakan faktor krusial dalam membentuk karakter yang disiplin. Dengan mengulangi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan disiplin secara berulang, karakter yang disiplin akan terbentuk secara alami.

Contohnya, membangun kebiasaan datang tepat waktu, mengikuti jadwal dengan disiplin, serta menyelesaikan tugas tepat waktu.

6) Pengawasan yang ketat

Pengawasan yang ketat dapat membantu individu untuk mematuhi aturan yang ada dan menghindari perilaku yang tidak terpuji. Hal ini dapat membantu membentuk karakter disiplin yang baik pada individu. Contohnya, pengawasan guru pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pengawasan orang tua pada kegiatan anak di rumah.

7) Kemandirian

Mengembangkan kemandirian dapat memungkinkan seseorang untuk mengelola diri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. Hal ini dapat membantu membentuk karakter disiplin yang baik pada individu. Contohnya, mengatur jadwal sendiri, menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri, serta mampu menahan diri dari godaan-godaan yang dapat mengganggu konsentrasi.

8) Sistem penghargaan dan hukuman yang jelas

Sistem penghargaan dan hukuman yang jelas dapat membantu individu untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Hal ini dapat membantu membentuk karakter disiplin yang baik pada individu. Contohnya, memberikan penghargaan pada individu yang dapat mematuhi aturan dengan baik, dan memberikan hukuman pada individu yang melanggar aturan.³⁶

³⁶ R. T. Miller, "Character Education in America's Blue Ribbon Schools: Best Practices for Meeting the Challenge.," *R&L Education.*, 2011, 207.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti di SMP Annur telah melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren dan efeknya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode studi kasus juga cocok untuk penelitian ini karena penelitian akan berfokus pada satu kasus, yaitu implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, mewawancarai guru dan siswa, serta memeriksa dokumen terkait untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif. Salah satu jenis penelitian yang memungkinkan dilakukan adalah penelitian deskriptif yang mengadopsi pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren dan Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat dijelaskan sebagai

penerapan metode pendidikan yang fokus pada pengajaran dan pemahaman nilai-nilai akidah dan akhlak berdasarkan tradisi pesantren.

Para peneliti akan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Setelah itu, data tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Annur Kalibaru, yang terletak di Jln. Suadi No.05 desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Banyuwangi. Lokasi ini dipilih karena SMP Annur adalah sebuah sekolah yang menerapkan pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan pesantren untuk mengembangkan karakter disiplin siswa.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitiannya peneliti menjadikan subjek dalam penelitiannya adalah melibatkan beberapa informan yang dapat memberikan paparan data secara relevan, valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Adapun subjek yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah
2. Guru mata pelajaran akidah akhlak
3. Guru mata pelajaran lain
4. Peserta didik SMP Annur Kalibaru

5. Wali murid

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti yang menjalankan penelitian di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi pasif partisipan dalam penelitiannya, di mana peran peneliti hanya sebagai pengamat, dengan datang ketempat penelitian di SMP Annur Kalibaru, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti, dikarenakan terbatasnya waktu. Namun, tetap penting bagi peneliti untuk hadir di lapangan guna memperoleh data yang tersedia. Proses observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pengajaran tujuan utama pesantren SMP Annur Kalibaru Banyuwangi adalah untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui pengajaran akidah dan akhlak yang berlandaskan pada tradisi pesantren.

Dengan melakukan pengamatan ini, data yang didapatkan menjadi sumber informasi utama untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang:

- a. Peran guru dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama dan moral berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2022/2023..
 - b. Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai agama dan moral berbasis pesantren dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2022/2023.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi
2. Wawancara

Wawancara, atau sering disebut sebagai interview, merupakan sebuah interaksi percakapan yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari orang yang sedang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proses wawancara dalam penelitiannya yang dilakukan di SMP Annur Kalibaru dengan metode kualitatif yang umumnya bermaksud untuk mendalami suatu interaksi dilingkungan yang akan menjadi subjek penelitian.³⁷

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak semata-mata keluar dari topik pembahasan dan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Dalam wawancaranya, peneliti perlu mencari data-data yang relevan dan valid dari narasumber untuk tujuan akses kepada informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang metode pembelajaran aqidah dan

³⁷ Uhur Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, Refika Adi (Bandung, 2014), 213.

akhlak berbasis pesantren yang berguna dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi.

Data yang diperoleh dari proses wawancara ini adalah:

- a. Dalam Tahun Pelajaran 2022/2023, di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, peran guru sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral berdasarkan pendekatan pesantren dalam proses pembelajaran
- b. Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai agama dan moral berbasis pesantren dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2022/2023.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi

3. Dokumentasi

Peneliti tidak hanya mengandalkan observasi dan wawancara, tetapi mereka juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ini melibatkan tindakan merekam data dalam bentuk gambar, teks, atau karya individu. Dalam hal ini, metode dokumentasi dapat dijelaskan sebagai upaya untuk mengumpulkan data melalui penyelidikan terhadap benda-benda yang memiliki catatan tertulis.³⁸

Pada penelitian ini, peneliti mencari dokumentasi berupa foto untuk mendapatkan data-data dari proses pengajaran akidah dan akhlak

³⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, STAIN Jemb (Jember, 2013), 186.

dengan pendekatan pesantren digunakan untuk mengembangkan karakter disiplin pada para siswa. Hal yang dapat di dokumentasikan pada hal ini adalah pada data sekolah yaitu SMP Annur Kalibaru Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data melibatkan pengaturan secara sistematis data yang valid yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Ini melibatkan penggunaan metode pengorganisasian dalam berbagai kategori, menguraikan data menjadi unit-unit terpisah, menyintesis informasi, mengidentifikasi pola-pola, memilih dan mempelajari data yang relevan, serta membuat kesimpulan yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman bagi diri sendiri dan orang lain terhadap hasil data yang telah dikumpulkan.³⁹

Penelitian ini menggunakan analisis data menurut *Milles* dan *Huberman* yang meliputi:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*” mendefinisikan kondensasi data sebagai proses penyusutan atau pengurangan data mentah yang dikumpulkan selama penelitian menjadi

³⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, CV Pustaka (Yogyakarta, 2020), 163.

bentuk yang lebih sederhana dan ringkas⁴⁰. Kondensasi data dilakukan dengan cara mengurangi informasi yang kurang relevan atau tidak penting, sehingga data yang tersisa lebih fokus dan dapat digunakan untuk menganalisis pola, tema, atau konsep yang muncul dalam penelitian. Hal ini berguna bagi para peneliti untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap fenomena yang sedang mereka teliti serta mempermudah proses analisis data dengan lebih efisien.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses pengurangan selesai, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan data tersebut. Dalam penelitian yang mengadopsi pendekatan kualitatif, data dapat disajikan dengan berbagai cara, seperti deskripsi singkat, diagram, keterkaitan antara kategori, dan sejenisnya.

Menurut *Miles* dan *Huberman* mendefinisikan Penyajian data adalah tahapan dimana informasi yang terkandung dalam data dipersembahkan atau disajikan dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. menampilkan data yang telah dikondensasi dalam bentuk yang jelas dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasi dan memformat data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi yang dapat membantu peneliti untuk menggambarkan dan mengkomunikasikan hasil analisis secara efektif kepada pembaca atau pengguna lainnya. Dalam penyajian data, peneliti

⁴⁰ [Matthew B. Miles](#), [A. Michael Huberman](#), “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (Sage Publication, 1994).

juga dapat menekankan pada aspek-aspek tertentu dari data yang dianggap paling penting atau menyortir hubungan atau pola yang menarik dalam data. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membantu pembaca atau pengguna lainnya memahami temuan atau hasil penelitian dengan lebih mudah dan menyajikan informasi secara efektif.

3. Penarikan Simpulan (*Verifying Confusion*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, menurut *Milles* dan *Huberman* mendefinisikan penarikan kesimpulan sebagai proses mengidentifikasi dan menafsirkan temuan atau pola yang muncul dari analisis data secara sistematis dan objektif. Penarikan kesimpulan melibatkan evaluasi data yang dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan bermakna. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menghubungkan temuan yang ditemukan dengan teori yang relevan atau literatur terkait serta mempertimbangkan batasan penelitian dan kemungkinan alternatif penafsiran. Proses penarikan kesimpulan biasanya melibatkan tahap refleksi yang intensif dan pemikiran kritis terhadap temuan atau hasil analisis yang telah dihasilkan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian masa depan atau implikasi praktis untuk pembaca atau pengguna lainnya. lalu dilakukanlah proses konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti.

Dalam kesimpulan tersebut, disajikan sebuah simpulan baru yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif mungkin dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun, perlu dicatat bahwa rumusan masalah yang ada dapat mengalami perkembangan atau bahkan berubah seiring dengan peneliti terjun langsung dan mengamati lapangan penelitian. Temuan yang ditemukan, yang pada awalnya hanya berupa deskripsi atau gambaran yang belum jelas atau kabur, dapat menjadi lebih jelas. Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, atau bahkan teori.⁴²

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data akan dijamin, dalam konteks triangulasi. Triangulasi terdiri memiliki tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti akan menggunakan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. triangulasi sumber adalah langkah yang dilakukan untuk memeriksa validitas data dengan memverifikasi kredibilitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Di sisi lain, triangulasi teknik bertujuan untuk menguji dan mengkonfirmasi keabsahan data dengan menggunakan sumber yang sama, tetapi dengan menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, akan dijelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang mencakup langkah-langkah dari penelitian pra-lapangan hingga pelaksanaan

di lapangan dan penyusunan laporan, berikut ini adalah partisipasi aktif dalam pengumpulan data:

1. Tahap Sebelum Penelitian Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang terjadi dalam suatu peristiwa yang sedang berlangsung dan dapat diamati. lalu setelah mendapatkan permasalahan diangkat dengan judul penelitian dan membuat suatu matriks penelitian yang menjadi acuan dalam mengerjakan proposal penelitian, setelah itu berkomunikasi dengan dosen pembimbing.

b. Memilih tempat penelitian

Sambil merencanakan penelitiannya, peneliti memutuskan untuk memilih SMP Annur Kalibaru Banyuwangi sebagai lokasi penelitiannya.

c. Menyusun perizinan

Berhubungan dengan penelitian ini, penelitian ini bersifat resmi yang mana dalam hal ini ada surat permintaan izin penelitian kepada pihak sekolah demi memperlancar kegiatan penelitian.

2. Tahap lapangan

Penelitian di lapangan penting bagi peneliti untuk mematuhi beberapa pedoman. Ini meliputi pemahaman terhadap kondisi lapangan, seperti memahami konteks penelitian yang relevan, menyesuaikan

penampilan dengan norma lokal, bertindak secara netral dan berperan aktif dalam kegiatan, menjalin hubungan yang akrab dengan subjek penelitian, menentukan alokasi waktu untuk studi, sebagai berikut :

a. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam hal ini penting karena dalam melakukan sosialisasi penelitian harus memiliki lebih banyak informasi yang relevan dan berharga harus dikumpulkan selama proses penelitian Menyediakan

b. Perlengkapan penelitian.

Setelah mengidentifikasi informan yang cocok, langkah berikutnya adalah menyiapkan alat penelitian untuk tujuan mengumpulkan data, yang melibatkan penerapan metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam proses pengumpulan data, terdapat banyak data yang kompleks sehingga peneliti perlu memusatkan perhatian pada data yang relevan dan mengabaikan data yang tidak perlu. Untuk melaksanakan pemusatan perhatian ini, meliputi:

- a. Pengumpulan data
- b. Kondensasi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek ini mendeskripsikan terkait keberadaan dari lokasi penelitian ini berada di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran yang detail tentang obyek penelitian ini, akan dijelaskan dan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profil SMP Annur Kalibaru Banyuwangi

Nama Lembaga : SMP Annur Kalibaru

Alamat : Jl. Suwadi

Desa : Kalibaru Kulon

Kecamatan : Kalibaru

Kabupaten : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68467

Telp/HP : (0333) 897939

Nama Yayasan : PP Annur Kalibaru

Alamat Yayasan & No.Tlp. : -

Nama Kepala Sekolah : Hairul, S. Pd. I

No. Telp./HP : -

2. Sejarah SMP Annur



Gambar 4.1
Bagian Depan SMP Annur Kalibaru



Gambar 4.2
Bagian Ruang Kelas Putri SMP Annur Kalibaru

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Annur Kalibaru Banyuwangi berlokasi di Jl. Suwadi No.5, Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi. Sekolah ini terletak di dalam kompleks pondok pesantren

Annur Kalibaru. pendirian SMP Annur Kalibaru dimulai dengan usulan dari para pengasuh pondok pesantren Annur, para wali santri, dan juga santri-santri yang berkeinginan agar pondok pesantren Annur memiliki lembaga pendidikan formal di lingkungan sekitar. Hal tersebut juga menjadi latar belakang berdirinya SMP Annur Kalibaru ini pada tahun 2004. SMP Annur Kalibaru adalah lembaga formal pertama yang ada dilingkungan pondok pesantren Annur Kalibaru.

Awal berdirinya SMP Annur hanya bermodalkan keyakinan dan semangat dalam proses perkembangannya SMP Annur tersendiri. awal didirikannya lembaga ini tidak memiliki gedung untuk melakukan proses pembelajaran antara guru dan siswa pada saat itu, namun dalam hal ini lembaga harus meminjam ruangan kelas diniyah disekitar pondok pesantren annur dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan.

Dalam perekrutan guru sebagai media dalam pembelajaran memfungsikan peran alumni-alumni yang ada, dan senantiasa mengabdikan untuk menjadikan SMP Annur lebih berkembang.

Semangat dan keyakinan guru dan pengasuh yang tidak pernah redup. Pelan tapi pasti. SMP Annur Kalibaru lebih banyak dikenal oleh masyarakat sekitar, apresiasi oleh masyarakat sangat baik untuk SMP Annur Kalibaru. Oleh karena itu SMP annur sekarang memiliki dua belas kelas dan dilengkapi fasilitas yang menunjang siswa untuk belajar yaitu dengan dilengkapi lab komputer dan perpustakaan sekolah. Guru yang awalnya hanya memfungsikan alumni sekarang SMP Annur banyak

membuka lowongan guru untuk bekerja sebagai pendidik di SMP Annur. Saat ini, SMP Annur telah menjadi pilihan utama bagi orang tua di sekitar wilayah kecamatan Kalibaru untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang sangat baik yang dimiliki oleh SMP Annur, sehingga orang tua menganggapnya sebagai tempat yang direkomendasikan untuk pendidikan anak-anak mereka di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Visi dan Misi SMP Annur Kalibaru

a. Visi

Terciptanya generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Adapun indikator-indikator visi :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Terwujudnya pembelajaran teknologi tepat guna
- 4) Unggul dalam pengembangan saran dan prasarana sekolah
- 5) Terpenuhinya sumber pembelajaran yang interaktif
- 6) Peningkatan sumber daya manusia pendidikan dan tenaga kependidikan
- 7) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah yang Tangguh
- 8) Unggul dalam penggalangan pembiayaan Pendidikan
- 9) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 10) Unggul dalam pengembangan kegiatan kesiswaan

11) Unggul dalam budaya dan olah raga

12) Unggul dalam ketakwaan

b. Misi

1) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan secara bertahap dan konsisten

2) melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal sehingga dapat memperoleh nilai yang memuaskan

3) meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru baik kegiatan kurikuler, maupun ekstra kurikuler

4) menciptakan kegiatan yang islami baik selama di sekolah maupun di luar sekolah

5) menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa

4. Tujuan SMP Annur Kalibaru

SMP Annur memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dalam pendidikan di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan iman dan taqwa seluruh warga sekolah;

b. Menyusun dan mengembangkan RPP kelas 7, 8, dan 9 untuk semua mata pelajaran;

c. Mengembangkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;

d. Mengembangkan strategi pembelajaran;

e. Mengembangkan bahan dan sumber pelajaran

f. Mengembangkan strategi pembelajaran

- g. Mengembangkan pola pembelajaran
- h. Mengembangkan media pembelajaran
- i. Menerapkan implementasi model evaluasi pembelajaran;
- j. Mengembangkan instrumen atau perangkat-perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi;
- k. Menerapkan model-model pembelajaran bagi siswa beradaptasi, bermasalah, dan kelompok siswa lainnya;
- l. Mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan;
- m. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
- n. Mengembangkan standar pencapaian ketuntasan belajar;
- o. Meningkatkan KKM secara optimal;
- p. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik;
- q. Mengembangkan perangkat administrasi sekolah;
- r. Melaksanakan supervise dan monitoring oleh kepala sekolah;
- s. Mengembangkan sekolah menuju tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM);
- t. Menggalang partisipasi masyarakat
- u. Mengembangkan jaringan informasi akademik di internal sekolah;
- v. Memberdayakan potensi sekolah dan lingkungan
- w. Melaksanakan jaringan kerja secara vertikal dan horizontal;
- x. Mengembangkan jalinan kerja dengan penyandang dana;
- y. Menciptakan usaha-usaha di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Gambar 4.4

Jadwal Pelajaran SMP Annur Kalibaru

Gambar 4.5

Tata Tertib SMP Annur Kalibaru

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bagian ini, kami akan secara terperinci mengungkapkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Kami akan memaparkan bukti-bukti dan hasil yang telah diperoleh mengenai topik Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pesantren Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sesuai dengan pemaparan yang sudah dijelaskan pada bab III oleh peneliti bahwasanya penelitian tersebut menggunakan tiga metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data dan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Maka dari itu dalam penyajian dan pemaparan data akan dirinci secara rinci dan sistematis yang mengacu pada fokus penelitian. Dengan menggunakan tiga metode tersebut, data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dengan cara yang rinci dan sistematis,

sehingga dapat mendukung kesimpulan dan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

Sebagai seorang pendidik, guru memegang peranan penting dalam penerapan mengembangkan nilai-nilai moral pada siswa di sekolah. Untuk membentuk karakter disiplin siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari sumber-sumber yang tersedia di lokasi penelitian, yakni di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi. Peran guru dalam membentuk akhlak siswa meliputi wawancara dengan Kepala sekolah, guru mata pelajaran agama, guru mata pelajaran lain, dan siswa SMP Annur Kalibaru. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi dan mengumpulkan dokumen sebagai sumber informasi. Berikut Implementasi pembelajaran akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023:

a. Memberikan model pembelajaran yang tepat

Pemberian model pembelajaran disajikan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.1
Model Pembelajaran yang Tepat

NO	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Tujuan Pembelajaran	Guru di SMP Annur dalam menentukan pendekatan/metode pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang nantinya akan memberikan tujuan pembelajaran yang bisa efektif dalam pembelajaran bagi siswa di kelas, dalam memberikan pembinaan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam akan menanamkan kepada siswa untuk tidak bergaul bebas di luar sana.
2	Model Pembelajaran	Metode yang dipakai oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di SMP Annur adalah dengan metode ceramah, dalam hal ini juga guru mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan keseharian siswa. Selain itu metode yang dipakai oleh guru di SMP Annur dalam pembelajaran akidah dan akhlak dapat dilakukan melalui pendekatan diskusi, yang bertujuan untuk mendorong siswa saling menghormati dan menghargai satu sama lain.
3	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan yang digunakan pada siswa di SMP Annur Kalibaru lebih banyak menggunakan praktik langsung dan juga pembelajaran yang dilakukan di luar kelas
4	Peran Guru	Dalam peran guru sebagai pendidik di SMP Annur Kalibaru, Memberikan praktik langsung kepada siswa dan memberikan pengertian terkait keutamaan sholat berjama'ah Menggunakan metode ceramah, pengkaitan dengan kehidupan keseharian siswa, dan metode diskusi Memilih metode yang tepat untuk memastikan siswa belajar dengan baik

5	Dampak Pembelajaran yang Tepat	Dampak dari pembelajaran ini adalah pada pemberian praktik langsung kepada siswa dan Memberikan pengertian terkait keutamaan sholat berjama'ah kepada siswa yang berada dilingkup sekolah.
---	--------------------------------	--

Tabel tersebut menjelaskan bahwasanya pemberian model pembelajaran dengan Pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru perlu memperhatikan sifat-sifat khas siswa dan target yang ingin dicapai dalam mengajar. Ketika mengajarkan pelajaran agama Islam, selain mencapai tujuan akademik, guru juga harus memberikan perhatian yang besar pada pengembangan moral dan etika siswa.

Untuk mencapai tujuan ini, metode ceramah, mengkaitan pembelajaran dengan kehidupan keseharian siswa, dan metode diskusi dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Abd.Rohim, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di SMP Annur Kalibaru mengatakan bahwasanya dalam menjalankan peran dan kewajibannya guru sudah dengan maksimal melaksanakannya, sebagai seorang guru akidah akhlak, beliau juga sudah mengajarkan nilai-nilai yang mendorong untuk pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak bisa terlaksana dengan maksimal serta mendorong siswa untuk memiliki karakter yang baik, disiplin, rapi

dalam berpakaian, mendorong siswa dan siswi untuk semangat dalam pelajaran akidah akhlak dan mata pelajaran lain.

Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Abd.Rohim S,Pd tentang peran guru untuk membina akhlak siswa yang sudah dilaksanakan dan menjelaskan bahwa:

”Alhamdulillah, sebagai seorang guru akidah akhlak di SMP Annur saya mengajarkan pembelajaran akidah akhlak dengan memudahkan mereka untuk memahami apa yang saya sampaikan dalam pembelajaran akidah akhlak ini, sebagai seorang pengajar dalam pembelajaran akidah akhlak siswa lebih banyak mempraktikkan dan mengulas Kembali, sebagai seorang pendidik adalah menjadi tugas saya untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran islam, syukur dengan banyaknya pergaulan bebas di luar sana mereka bisa meminimalisir karena mereka tinggal di pesantren, karena kebijakan dari pesantren.”⁴¹

Dari penjelasan tersebut bahwa pembelajaran akidah akhlak yang melibatkan guru dan juga siswa dalam pemberian model pembelajaran yang tepat adalah dengan melihat kondisi atas siswanya, dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah pembelajaran dengan lebih banyak menggunakan praktik secara langsung seperti dicontohkan dengan, sholat berjama’ah bersama di pondok, guru dalam hal ini memberikan praktik kepada siswa secara langsung bagaimana sholat berjama’ah dan memberi pengertian terkait keutamaan sholat berjama’ah.

⁴¹ Wawancara Abd Rohim, *wawancara*, Kalibaru 14 Desember, 2022.

Peneliti juga mewawancarai Desty Khumaira siswa kelas VII-D SMP Annur Kalibaru Banyuwangi bahwa :

“Saya sendiri selaku siswa, lebih suka pembelajaran akidah dan akhlak ini lebih banyak praktik yang dilakukan tetapi juga dengan penyampaian materi oleh guru dengan tutur bahasa yang baik, melatih diri seperti penerapan sholat sunnah sebelum dan sesudah sholat. kami juga belajar lebih suka di luar kelas, karena adanya pembelajaran di luar kelas, kami merasa lebih bisa memahami dan pembelajaran lebih menyenangkan”.⁴²

Hal senada juga disampaikan oleh Aini Kelas VIII-C SMP Annur Kalibaru, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau pelajaran akidah akhlak lebih enak cerita bu pelajarannya, kan di sini gak boleh bawa Laptop dan *Handphone* jadi kalo pelajaran akidah akhlak kebanyakan ya pakek LKS atau bercerita, kalau pelajaran akidah akhlak biasanya pak rohim belajar di luar kelas bu, dan kalo ada pelajaran praktik biasanya kita belajar di kelas terus bangkunya di pinggirin bu”⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas, proses pembelajaran akidah akhlak menjadi sangat berperan bagi siswa jika pembelajaran dilakukan dengan tepat. Dengan hal ini juga proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut akan meminimalisir kejenuhan dan kebosanan bagi siswa. Memilih dan melihat kondisi siswa dalam belajar menjadi penting bagi guru untuk memastikan siswa belajar dengan baik.

⁴² Wawancara Desty Khumaira VII-D SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 6 Januari 2023.

⁴³ Wawancara Aini, VIII-C SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 6 Januari 2023.

Pertanyaan berbeda yang berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP Annur Kalibaru, peneliti mewawancarai bapak Abd.Rohim, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran, beliau menjelaskan bahawa:

“Kebanyakan metode yang digunakan selama saya mengajar di sini adalah dengan menggunakan metode ceramah, terkadang saya menjelaskan pembelajaran dengan mengkaitkan dengan kehidupan keseharian siswa-siswa di SMP Annur Kalibaru, agar siswa bisa mengambil contoh atas kejadian-kejadian tersebut. Lalu saya juga dalam pembelajaran juga menggunakan metode diskusi yang gunanya untuk siswa lebih bisa saling respek antar teman di sekelilingnya”⁴⁴

Penjelasan di atas bahwasanya dalam pemilihan metode yang tepat adalah tugas dari guru untuk memastikan siswa saat belajar tidak mengalami kesulitan dan merasa bersemangat, dalam proses pembelajarannya metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah, karena dirasa metode ceramah adalah metode yang mudah untuk dilakukan dan paling efektif dalam pembelajaran di SMP Annur Kalibaru.

Berdasarkan analisis data di atas bahwasanya berdasarkan data yang diberikan, model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran akidah akhlak di SMP Annur Kalibaru adalah model pembelajaran yang

⁴⁴ Wawancara Abd Rohim, *wawancara*, Kalibaru 14 Desember, 2022.

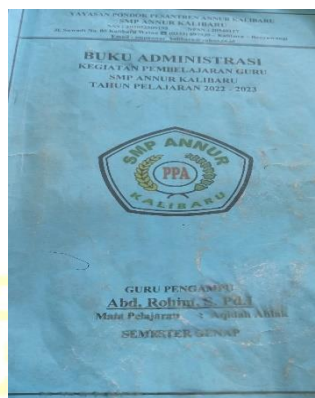
melibatkan siswa dalam pemberian praktik langsung dan penggunaan metode ceramah serta diskusi. Penggunaan praktik langsung dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akidah akhlak dengan lebih baik, sedangkan penggunaan metode ceramah dan diskusi dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan saling belajar dari pengalaman satu sama lain.



Gambar 4.6
Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas oleh Guru Akidah Akhlak



Gambar 4.7
Kegiatan Belajar di luar kelas



Gambar 4.8

Buku Administrasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Menentukan model pembelajaran bagi siswa adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.⁴⁵ Wawancara juga dilakukan kepada Chairil Eko Yulianto, S.P.d, guru mata pelajaran *Tahfidzul Quran* SMP Annur Kalibaru Banyuwangi dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai pengajar yang kami lakukan di sekolah dalam pelajaran akidah dan akhlak yang saya pahami adalah dengan lebih banyak praktik dan memperdalam yang sudah diajarkan di pesantren, kami memberikan wadah kepada siswa di sekolah untuk lebih bisa menerapkan hal tersebut. Hal tersebut dalam rangka ilmu pengetahuan dan juga ilmu keimanan yang kuat, hal tersebut bisa terwujud dengan proses belajar dengan praktik di sekolah seperti menghargai guru saat pembelajaran berlangsung”⁴⁶.

⁴⁵ Putri, “*Analisis Model Pembelajaran*”, Volume 4, Nomor 1, Fondatia, Jurnal Pendidikan, 2022. Hal 02.

⁴⁶ Wawancara Chairil Eko Yulianto, S.Pd Guru SMP Annur Kalibaru Banyuwangi 4 Januari 2023.

Paparan di atas yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Tahfidzul Qur'an selaku Waka Kesiswaan di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, bahwa peran guru untuk membina akhlak untuk siswanya adalah dengan memberikan suatu tempat untuk siswa lebih bisa menerapkan terkait akhlak tersebut. Lalu perlunya pengetahuan yang luas untuk mendorong siswa kepada ranah yang baik terutama pada ranah keimanan.

Beliau sebagai pengajar, dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada siswa untuk menghayati dan mempraktikkan secara langsung, pemberian materi yang dilakukan oleh guru akan diperkuat di pondok tempat mereka diniyah, hal tersebut akan memudahkan mereka untuk memahami dan nantinya mereka akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas, pondok dan di luar kelas

Penyampaian materi oleh guru dengan tutur bahasa yang baik juga sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlak, seperti yang diungkapkan oleh siswa Desty Khumaira. Guru juga perlu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, serta memastikan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dan merasa bersemangat saat belajar.

b. Pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran

Pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga, teman-teman, komunitas, agama, atau lembaga sosial. Pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik dan berkarakter pada individu. Dalam prosesnya, individu akan belajar nilai-nilai kebaikan, kejujuran, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, kasih sayang, dan solidaritas. Ini dapat membantu individu membangun sikap yang lebih positif dan toleran terhadap orang lain, serta menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Disajikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pembinaan Akhlak Di luar Jam Pembelajaran

No	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Kegiatan Pengajian	Dalam Meningkatkan kualitas ibadah siswa di SMP Annur Kalibaru di luar jam pelajaran sekolah, kegiatan pengajian dilakukan dengan bekerja sama kepada pihak pesantren untuk nantinya memberikan arahan dan juga masukan kepada siswa terkait pembinaan akhlak di luar jam pelajaran
2	Kegiatan Dzikir	Selain kegiatan pengajian Meningkatkan kualitas ibadah siswa di luar jam pelajaran dengan cara berzikir adalah pembinaan akhlak yang baik di luar jam pelajaran sekolah, dengan melibatkan pesantren sebagai fasilitator yang ada di luar jam pelajaran di

		sekolah sendiri
3	Kegiatan Pembinaan di Kelas	Memberikan contoh-contoh perilaku yang baik pada siswa di SMP Annur Kalibaru
4	Kegiatan Pembinaan di Pondok Pesantren	Membantu siswa untuk mengembangkan akhlak dalam lingkungan pondok menjadi salah satu alternatif untuk siswa tetap belajar walaupun di luar jam pelajaran, dengan meningkatkan kualitas ibadah dipesantren sangatlah baik dilakukan.

Pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran juga dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidupnya. Seiring dengan itu, pembinaan akhlak juga menjadi sarana untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan membentuk masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran sangat penting untuk membantu individu mencapai tujuan hidup yang sehat, bahagia, dan bermakna.

Guru perlu melakukan pembinaan akhlak siswa di luar jam pelajaran, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pembinaan di pondok pesantren tempat mereka tinggal dalam pembinaan akhlak ini, Guru memiliki kemampuan untuk menunjukkan teladan perilaku yang positif dan memberikan inspirasi serta motivasi kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan moralitas dan sikap mereka.

Tujuan yang akan di capai dari pembelajaran ini adalah hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, diperlukan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, peran guru menjadi penting untuk menginspirasi dan menggerakkan siswa agar termotivasi dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Wawancara yang dilakukan kepada peneliti kepada Hairul, S.Pd.I, selaku kepala sekolah dan juga kepala madrasah dinniyah di pondok pesantren annur, mengatakan bahwasanya:

“Sebagai guru Pembinaan Akhlak di luar jam, tugas dan tanggung jawab saya adalah membantu siswa-siswa untuk mengembangkan akhlak mulia dan meningkatkan kualitas ibadah mereka di luar jam pelajaran. Selain itu, saya juga membantu memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pembinaan akhlak, seperti kegiatan pengajian, dzikir, dan lain-lain.”⁴⁸

Dalam penjelasan ini guru dalam pembinaan akhlak di luar jam sekolah adalah dengan membantu siswa dalam mengembangkan akhlak dengan meningkatkan kualitas ibadah, dalam hal ini pula guru bekerja sama dengan pihak pondok pesantren tempat mereka tinggal. Di dalam pesantren ini siswa terkontrol dalam hal beribadah.

Arianti, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” 12, no. 2 (2018): 120.

⁴⁸ Wawancara Hairul S,Pd,I Kepala Sekolah SMP Annur Kalibaru Nanyuwangi, 4 Januari 2023.

Peneliti bertanya terkait kegiatan apa yang ada di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan akidah akhlak kepada siswa kelas VIII-C bernama Putri Marisa, dijelaskan bahwa:

“Kalau di luar kam pelajaran palingan ada di pesantren bu, kaya ngaji setiap selesai sholat berjama’ah diwajibkan dzikir sama-sama bu, kalo di sekolah kegiatan pagi itu bu, sebelum pembelajaran selalu baca asmaul khusna, kita kan gabung bu, SMP dan SMA di sini, jadi kalo pagi kita serentak baca Asmaul khusna sama siswa SMA Putri”⁴⁹.

Proses pembinaan akhlak yang ada di luar sekolah yang mana dalam hal tersebut bekerja sama dengan pihak pesantren, guru juga memberikan fasilitas dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang mana hal tersebut menjadi bentuk atas pembinaan akhlak siswa di jam pelajaran. Wawancara juga dilakukan kepada guru akidah akhlak di SMP Annur, Bpk Abd.Rohim, S.Pd beliau menjelaskan bahwasanya:

”Tujuan utama dari Pembinaan Akhlak di luar jam pelajaran adalah untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa. Kami ingin mengajarkan nilai-nilai keislaman seperti kesabaran, kejujuran, toleransi, dan kasih sayang kepada siswa. Selain itu, kami juga ingin membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik”.

Tujuan utama dari pembinaan akhlak di luar jam pelajaran adalah untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa. Pembinaan akhlak ini dilakukan di luar jam pelajaran karena tidak semua nilai-nilai

⁴⁹ Wawancara Siswa VIII-C, Putri Marisa 4 Januari 2023

keislaman dapat diterapkan atau diajarkan dalam pelajaran-pelajaran yang sudah ada di kurikulum.

Peneliti juga mewawancarai guru yang juga mengajar di kelas diniyah dipondok pesantren Annur ini, beliau menjelaskan bawa:

“Jadi saya di Yayasan Annur ini merangkap jabatan jadi guru di SMP Annur dan juga jadi ustad saat kelas diniyah, tidak semua guru yang bekerja di SMP dimintai tolong juga untuk mengajar di kelas diniyah, kebetulan saya di sini juga mengajar jika ditanya berkaitan pembinaan di luar kelas untuk siswa, jelas adanya pembinaan, kami Lembaga sekolah bekerja sama dengan pihak pesantren dalam hal ini, kami selalu berkomunikasi baik untuk siswa, baik itu jika di sekolah dan pesantren mereka ada kendala kami sebagai guru mencari solusi untuk hal itu, tujuan dari pembinaan akhlak sendiri kalau menurut saya adalah agar siswa tidak hanya belajar di sekolah, jadi kalau dipondok dan juga di sekolah mereka diajarkan untuk bersikap baik dan berakhlak maka nantinya mereka akan terbiasa”⁵⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembinaan akhlak yang dilakukan di luar jam pelajaran, diharapkan siswa dapat lebih fokus dan memperoleh pengalaman yang lebih intens dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, pembinaan akhlak juga membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya berakhlak baik dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan agama.

Analisis data terkait pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran menunjukkan bahwa upaya-upaya ini dilakukan di luar lingkungan akademik atau formal untuk meningkatkan moralitas, karakter, dan perilaku

⁵⁰ Wawancara Chairil Eko Yuliantp,S.Pd Guru SMP Annur Kalibaru Banyuwangi 4 Januari 2023.

seseorang. Tujuan utama dari pembinaan akhlak di luar jam pelajaran adalah membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa dengan mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, kasih sayang, dan solidaritas.

Pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga, teman-teman, komunitas, agama, atau lembaga sosial. Guru juga memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak siswa di luar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pembinaan kelas. Dalam pembinaan akhlak ini, guru dapat memberikan contoh-contoh perilaku yang baik serta memberikan motivasi dan dorongan untuk meningkatkan akhlak siswa.

Guru dalam hal ini bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak di luar jam pelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu membantu siswa membangun kepribadian yang baik dan berkarakter, memperoleh pengalaman yang lebih intens dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, serta membentuk sikap yang lebih positif dan toleran terhadap orang lain, serta menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dari analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak di luar jam pelajaran sangat penting dalam membantu individu mencapai tujuan hidup yang sehat, bahagia, dan bermakna, serta membentuk karakter yang baik dan berkarakter pada siswa.

Kesimpulan dari pembahasan di atas berisi tentang jenis kegiatan dalam pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran beserta tujuan dari masing-masing kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kelas bertujuan untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang baik pada siswa. Kegiatan pengajian dan dzikir bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa di luar jam pelajaran. Sedangkan, kegiatan pembinaan di pondok pesantren bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan akhlak dengan meningkatkan kualitas ibadah. Semua kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa

c. Pembinaan karakter disiplin

Guru perlu membina karakter disiplin siswa melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti memulai pelajaran tepat waktu, menghormati guru dan teman, serta mengikuti aturan sekolah. Dengan pembinaan karakter disiplin yang baik, siswa akan lebih mudah memahami dan menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh guru.

Disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 4.3
Pembinaan Karakter Disiplin

No	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Pembiasaan disiplin sebelum pembelajaran	Siswa di SMP Annur Kalibaru sendiri diwajibkan berjabat tangan kepada guru dan membaca ayat Al-Qur'an serta membaca Asmaul Khusna sebelum pembelajaran dimulai

2	Pemberian contoh oleh guru	Dalam memberikan contoh yang baik guru di SMP Annur Kalibaru memberikan contoh pembiasaan dengan berjabat tangan kepada siswa yang nantinya akan menumbuhkan karakter saling menghormati antara guru dan siswa di sekolah
3	Pengajaran nilai-nilai moral dan etika Islam	Dalam memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika Islam di kelas secara rutin dan mengintegrasikannya kepada siswa di sekolah.
4	Penerapan nilai-nilai dalam kehidupan siswa	Dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika Islam guru akidah akhlak di SMP Annur memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan di sekolah.

Tabel di atas menjelaskan bahwa Peran guru dalam pembinaan akhlak pada hal ini adalah dengan memberikan contoh kepada siswa dengan pembiasaan berjabat tangan, hal ini akan bertujuan untuk lebih menumbuhkan karakter saling menghormati bagi siswa, pembiasaan ini juga diterapkan oleh guru-guru di SMP Annur Kalibaru guna memberikan contoh baik kepada siswa.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mewawancarai siswa bernama Aura Nur Aini siswa kelas VII-D SMP Annur Kalibaru terkait pembelajaran akidah akhlak yang ada di SMP Annur sendiri yang menjelaskan bahwa :

“Pada saat kegiatan belajar dimulai, kami dibiasakan untuk berjabat tangan kepada guru, membiasakan membaca ayat Al-Qur’an dan membaca surat sebelum belajar, setelah itu kami memulai pelajaran, biasanya setiap pagi kami ada kegiatan membaca asmaul khusna, jadi setelah bel masuk pagi hari, kami langsung membaca asmaul khusna”⁵¹.

Siswa yang dimintai keterangan terkait hal tersebut menjawab bahwasanya dalam pembelajaran di dalam kelas diajarkan atas kedisiplinan untuk berjabat tangan sebelum memulai pembelajaran, yang mana dalam hal tersebut pula mengajarkan bahwa menghormati orang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Abd.Rohim terkait pembinaan karakter disiplin oleh siswa beliau mengatakan bahwasanya :

”Kami pihak sekolah di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dengan berbasis pesantren untuk membentuk karakter disiplin siswa dengan beberapa cara. Pertama, kami memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika dalam agama Islam di kelas, dan kemudian menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.⁵²

⁵¹ Wawancara Aura Nur Aini Kelas VII-D SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 6 Januari 2023.

⁵² Wawancara Abd.Rohim Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2022.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Dila yang mengajar di SMP Annur Kalibaru terkait dengan pembinaan karakter disiplin beliau menjelaskan bawah:

“Jadi di sekolah ini mbak, kedisipinan yang terjadi sangatlah ketat, dari pihak pondok atau yayasannya sangat-sangat memperhatikan dalam kedisiplinan, jadi kami dalam naungan pondok pesantren mengikuti apa yang sudah ditetapkan dari Yayasan, jika persoalan kedisiplinan, kami semua guru di sini mengajarkan kedisiplinan dengan baik, insyaallah”⁵³

Hal tersebut diperjelas dengan penjelasan kepala SMP Annur Kalibaru bahwa:

“Kedisiplinan untuk siswa yang saya arahkan kepada guru untuk diajarkan kepada siswa adalah dengan santun kepada guru baik dalam lingkup sekolah formal maupun diniyah, karena mbak Sebagian guru di sini adalah sebagai ustad dan ustadzah saat mereka diniyah jadi kami bisa menyelaraskan antara kegiatan yang ada di sekolah tentang kedisiplinan, yang menjadi kedisiplinan sangat ketat adalah bagi pihak pondok dan sekolah adalah tidak bolehnya mereka membawa media sosial dan bertemu lawan jenis di sekolah maupun di pondok pesantren”.⁵⁴

Peneliti bertanya terkait apa solusi bagi siswa yang nakal di sekolah dan sering melanggar aturan?, dari bapak Coiril Umam beliau mengungkapkan bahwa :

⁵³ Wawancara Bu Dila Guru SMP Annur kalibaru Banyuwangi 8 Januari 2023.

⁵⁴ Wawancara Hairul S,Pd,I Kepala Sekolah SMP Annur Kalibaru Nanyuwangi, 4 Januari 2023.

“Kalau masalah peraturan sekolah yang dilanggar hal wajar itu, pasti semua pernah merasakan, jadi kalau di sekolah ini memang selalu ada peraturan untuk siswa, banyak siswa di sini kalau melanggar paling ya bersangkutan di pondok, seperti kabur dari pondok, di sekolah ya mereka melanggarnya kadang kurang rapi gak pakai sepatu (*nyeker*), kadang ya tidur di kelas, tapi kami menyadari kalau mereka mungkin kecapean dengan kegiatan dipondok, kalau solusi yang saya lakukan sebagai guru ya menegur siswa yang melanggar aturan, biasanya saya menegur dengan memanggil siswa, kalau kesalahannya hanya tidur di kelas, saya menegurnya, siswa yang tidur untuk cuci muka”.⁵⁵

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada Kepala SMP Annur beliau mengatakan bahwa:

“Jadi kalau peraturan yang dilanggar itu termasuk hal wajar ya mbak, kan masih SMP masih harus banyak arahan baik dari guru juga dari orang tua, berhubung siswa dan siswi di sini pulangnyanya dipesantren, jadi yang mengarahkan mereka guru kalau di sekolah dan pengasuh jika di pesantren, kalau solusi sejauh ini ya kami membuat peraturan yang tidak boleh dilanggar, dan alhamdulillah tidak pernah ada kenakalan dari siswa SMP Annur ini yang berat bagi kami guru, ya hanya saya mungkin yang sering terjadi dan sering dilanggar adalah tidak ikut pelajaran dan tidur di pesantren, dan ada juga yang alasan sakit tapi tidak sebenarnya, jadi menurut saya masih wajar kenakan anak-anak di sini”.⁵⁶

Bisa diketahui dari wawancara tersebut terkait pembinaan karakter disiplin di SMP Annur Kalibaru

⁵⁵ Wawancara Chairil Umam, Guru Tahfidz SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 4 Januari 2023.

⁵⁶ Wawancara Hairul S, Pd, I Kepala Sekolah SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 4 Januari 2023.

Dari paparan di atas bahwa bisa ditarik kesimpulan atas bahwa dengan pembinaan karakter disiplin yang baik, siswa diharapkan dapat memahami dan menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh guru serta membentuk karakter dan disiplin yang baik sejak dini. Pendekatan berbasis pesantren dalam pembelajaran akidah akhlak di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kedisiplinan, sopan santun, dan penghormatan terhadap orang lain.

Keterikatan antara pihak sekolah dan Yayasan dalam hal ini menjadi jembatan untuk lebih bisa mendidik siswa dalam kedisiplinan dikarenakan pihak sekolah dan Yayasan sangat memperhatikan siswa dalam hal kedisiplinan ini.

Analisis data yang diberikan mengenai pembinaan karakter disiplin di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan pendekatan yang berbasis pesantren dalam pembelajaran akidah akhlak. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan disiplin siswa yang baik sejak dini melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika dalam agama Islam secara rutin di kelas. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai kegiatan di sekolah.

d. Memberikan motivasi bagi siswa

Disajikan dalam tabel terkait memberikan motivasi bagi siswa di SMP Annur Kalibaru seperti dibawah ini :

Tabel 4.4
Memberikan Motivasi bagi Siswa

Hasil Temuan	Keterangan
Peran Guru	Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru harus memberikan wejangan, motivasi, arahan, dan menjadi contoh keteladanan yang baik.
Tujuan Guru	Guru sebagai pendidik tentunya memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terhindar dari hal yang tidak baik dan selalu disiplin dalam belajar, hal ini juga memiliki tujuan lain yaitu dengan membantu siswa menjadi lebih baik dan lebih disiplin dalam menjalani kehidupan baik dilingkungan sekolah, pesantren maupun nanti saat mereka berada di lingkungan masyarakat.
Pendapat Kepala Sekolah	Pak Hairul Sebagai kepala sekolah di SMP Annur Kalibaru dalam hal ini mengatakan bahwa pelaksanaan akidah dan akhlak adalah pembelajaran yang penting dilakukan oleh manusia. Perlunya belajar di sekolah guna mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Sebagai pendidik, guru harus memberikan contoh yang baik atau menjadi teladan bagi siswa.
Metode Pembelajaran	Metode dalam pembelajaran yang efektif akan membantu siswa untuk lebih mengajarkan lebih baik dan disiplin adalah dengan memberikan wejangan, motivasi, arahan, dan contoh keteladanan yang baik.

Tabel di atas menjelaskan bahwa motivasi adalah peran guru di SMP Annur Kalibaru, sebagai seorang guru yang mengajar pelajaran akidah akhlak berbasis pesantren, memiliki peran penting dalam

memotivasi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Guru akidah akhlak di SMP Annur Kalibaru sebagai pendidik menjelaskan mengapa nilai-nilai agama sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan contoh-contoh situasi kehidupan nyata di mana nilai-nilai agama dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih baik dan lebih disiplin dalam menjalani kehidupan.

Wawancara dilakukan kepada Pak Rohim terkait tujuan pemberian motivasi kepada siswa, beliau menjelaskan bahwa:

“Nah, kalau memotivasi siswa biasanya saya sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak di SMP Annur ini dengan mencari celah dalam pembelajaran, biasanya sebelum akhir pembelajaran atau sebelum mulai pembelajaran saya selalu memberikan semangat kepada siswa, baik siswa putra dan siswa putri, biasanya saya juga memberikan suatu pandangan orang-orang yang sudah sukses agar mereka termotivasi untuk semangat dalam belajar⁵⁷

Dapat diketahui bahwa tujuan dari pemberian motivasi ini adalah untuk memberikan arahan baik kepada siswa agar siswa terhindar dari hal yang tidak baik dan selalu disiplin dalam belajar. Hal akan berdampak baik untuk membantu siswa untuk menjadi lebih baik dan lebih disiplin dalam menjalani kehidupan.

⁵⁷ Wawancara Abd.Rohim Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2022.

Dari penjelasan di atas bahwasanya guru akidah akhlak di SMP Annur berkewajiban memberikan motivasi untuk siswa agar siswa terhindar dari hal yang tidak baik, guru harus mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk siswa belajar dengan baik, baik dalam kehidupan agama maupun dunia, guru juga harus memberikan contoh keteladanan yang baik, yang bisa dicontoh oleh siswa, dalam hal ini perlunya kerja sama antara pihak sekolah lainnya, baik itu kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa,



Gambar 4.9

Peneliti Menemani Bapak Rohim memberikan Motivasi kepada siswa di kelas VIII-C

Dari hal tersebut peneliti memberikan pertanyaan lagi kepada Pak Rohim, terkait Implementasi pembelajaran akidah akhlak di SMP Annur Kalibaru, mengatakan bahwasanya:

”Pelaksanaan akidah dan akhlak adalah pembelajaran yang penting dilakukan oleh manusia, maka dari itu perlunya belajar di sekolah guna mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah, sebagai pendidik tentunya ingin siswanya memperoleh ilmu agama yang kuat untuk menjadi landasan mereka untuk melakukan sesuatu

dengan kebaikan, untuk itu usaha yang dilakukan kami selaku guru untuk pembinaan akhlak siswa yaitu dengan memberikan suatu wejangan, memberikan motivasi, memberikan arahan untuk selalu disiplin, dan yang penting memberikan contoh yang baik atau menjadi teladan bagi siswa siswa SMP Annur Kalibaru”.⁵⁸

Hal senada peneliti tanyakan kepada Kepala SMP annur beliau mengatakan bahwa:

“Jadi, kalau implementasi pembelajaran akidah akhlak tersendiri di SMP lebih menekankan kepada kedisiplinan siswanya, agar siswa lebih menghargai guru yang ada di sekolah maupun di pesantren, terlebih jika menghargai kepada orang tua. Sebagai kepala sekolah di sini saya selalu menerapkan bawa pembelajaran berakhlak sangatlah penting bagi siswa, jadi penanaman terpenting yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah menjadikan siswa berakhlakul karimah agar nanti bisa diterima baik oleh masyarakat luas”⁵⁹.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari pernyataan tersebut diketahui dalam implementasi akidah akhlak di SMP Annur tersendiri menekan kepada kedisiplinan terhadap siswanya, hal ini bertujuan untuk siswa lebih menghormati kepada guru dan juga pengasuh di pondok. Akidah akhlak dalam kehidupan menjadi penting lantarananya siswa akan dipandang baik jika sopan dan santun dalam kehidupan, menjadi penting bagi seorang guru untuk menjadikan siswa berakhlak baik agar nantinya bisa diterima baik oleh masyarakat luas.

⁵⁸ Wawancara Abd.Rohim Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2022.

⁵⁹ Wawancara Hairul S,Pd,I Kepala Sekolah SMP Annur Kalibaru Nanyuwangi, 4 Januari 2023.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru yang mengajar pelajaran akidah akhlak berbasis pesantren, memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, seperti memberikan wejangan, memberikan motivasi, memberikan arahan, dan memberikan contoh keteladanan yang baik. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah lainnya juga sangat penting dalam mempengaruhi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bekerja sama dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa atas memuat beberapa informasi penting terkait peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan membantu siswa menjadi lebih baik dan disiplin. Dalam tabel tersebut, terdapat deskripsi mengenai peran guru, tujuan guru, pendapat kepala sekolah, metode pembelajaran yang efektif, dan pentingnya kerja sama antara pihak sekolah lainnya. Tabel ini dapat menjadi panduan bagi para guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan bekerja sama dengan pihak sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Kendala dalam proses pembinaan akidah akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian, adapun kendala dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi disajikan dengan tabel seperti berikut:

Tabel 4.5
Kendala Dalam Proses Pembinaan Akhlak

No	Faktor	Kendala	Penjelasan
1	Internal	Kurangnya Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas yang kurang lengkap seperti LCD proyektor, guru pengajar, ruang belajar yang bisa menunjang siswa untuk belajar. - Kurangnya fasilitas yang memadai untuk pengembangan siswa di sekolah, seperti proyektor untuk menampilkan media untuk siswa-siswi belajar.
		Terbatasnya Waktu	Waktu yang terkendala karena terikatnya pondok pesantren, siswa tidak bisa mengeksplor luar terkait pembelajaran akidah akhlak ini.
		Terforsirnya kegiatan pesantren	Kegiatan pesantren yang terforsir sehingga siswa merasa kurang bersemangat dalam belajar.
		Padatnya kegiatan pesantren dan di sekolah	Padatnya kegiatan pesantren dan di sekolah yang membuat siswa menjadi malas dan mengantuk di dalam kelas.
2	Eksternal	Pesatnya teknologi	Pesatnya teknologi yang mempengaruhi siswa di sekolah.

		Watak bawaan dari orang tua	Watak bawaan dari orang tua di rumah yang mempengaruhi siswa di sekolah.
--	--	-----------------------------	--

Dari Tabel tersebut terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kendala dalam proses pembinaan akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi. Faktor internal meliputi kurangnya fasilitas, terbatasnya waktu, kurangnya praktik, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta padatnnya kegiatan pesantren dan di sekolah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi watak bawaan dari orang tua dan pesatnya teknologi.

Adapun faktor kendala pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal yang terjadi adalah masih kurangnya fasilitas yang memadai bagi siswa untuk menunjang pembelajaran, sarana prasarana sekolah yang kurang lengkap adalah sebagai berikut : LCD Proyektor yang masih kurang lengkap, guru pengajar atau Tenaga pendidik ASN, Ruang belajar yang bisa menunjang siswa untuk belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru akidah akhlak Abd Rohim,S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Kami sebagai guru berkewajiban untuk mengajar dan juga berkewajiban untuk menyampaikan materi dengan memudahkan bagi siswa untuk paham atas apa yang kita sampaikan, kami

memberikan materi pembelajaran kepada siswa serta memberikan nasehat kepada siswa selagi masih di dalam sekolah, namun dikarenakan kami ada dibawah naungan pondok pesantren, yang jelas di pesantren mereka juga diajarkan untuk melakukan hal-hal kebaikan”.⁶⁰

Sebagaimana informan yang peneliti dapatkan dari beberapa informasi terkait kendala-kendala dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, maka ada beberapa pendapat terkait kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembinaan akhlak di sekolah yaitu sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, Abd Rohim, S.Pd.I, bahwasanya:

“Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran di SMP Annur Kalibaru, selama saya mengajar adalah terkendalanya waktu karena terikatnya pondok pesantren, siswa tidak bisa mengeksplor luar terkait pembelajaran akidah akhlak ini, penggunaan media yang terbatas menjadi salah satu kendala, kurangnya fasilitas yang memadai untuk pengembangan siswa di sekolah, seperti proyektor untuk menampilkan media untuk siswa-siswi belajar”.⁶¹

Menurut pendapat informan, kendala yang menghambat atas proses dan pembinaan akhlak adalah waktu yang terbentur dengan

⁶⁰ Wawancara Abd Rohim, Guru Akidah Akhlak SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2022.

⁶¹ Wawancara Abd Rohim, Guru Akidah Akhlak SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2022.

kegiatan pesantren, kurangnya fasilitas yang memadai akan adanya model pembelajaran yang baru untuk diajarkan kepada siswa di SMP Annur Kalibaru.

Hal tersebut juga di perkuat dengan pendapat guru mata pelajaran Tahfidz, Chairil Umam menjelaskan bahwasanya kendala dalam proses pembinaan akhlak bagi siswa di sekolah adalah pada metode oleh guru yang digunakan dalam proses belajar di kelas, lalu dalam proses pembelajaran yang menjadi faktor penting dalam proses belajar kepada terforsirnya kegiatan pesantren yang menjadikan mereka merasa kurang bersemangat dalam belajar, pemaparan lebih jelas beliau mengatakan bahwasanya:

“Di sekolah kami selaku guru ingin memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa yang mana hal tersebut akan memudahkan untuk proses belajar mereka di kelas, namun yang kami hadapi saat ini sebagai seorang guru adalah kurangnya fasilitas yang memadai, dan juga kami berada di naungan pondok pesantren, yang membatasi untuk siswa aktif di luar sekolah dan pesantren. Padatnya kegiatan pesantren dan di sekolah, terkadang membuat siswa menjadi malas dan mengantuk di dalam kelas.”⁶²

Pernyataan sama juga disampaikan Hairul,S.Pd selaku kepala SMP Annur Kalibaru menjelaskan bahwasanya:

“Pada dasarnya, pembelajaran akidah akhlak di sekolah yang dijalankan di pesantren tidak hanya membutuhkan teori saja,

⁶² Wawancara Chairil Umam, Guru Tahfidz SMP Annur Kalibaru Banyuwangi,4 Januari 2023.

tetapi juga perlunya praktik secara rutin. Melalui praktik yang sederhana untuk dilakukan seperti menghargai guru atau yang lebih tua juga termasuk praktik dalam akhlak. Yang sering terjadi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran adalah pada fasilitas yang belum bisa menunjang, namun saya pribadi sebagai kepala sekolah di SMP Annur ini memberikan contoh dan gambaran siswa agar tidak bosan dalam proses belajar yaitu dengan pelajaran di luar kelas, agar siswa juga tidak merasa malas untuk belajar di kelas”⁶³.

Dapat digaris bawahi bahwasanya kendala yang dihadapi adalah pada fasilitas terlebih dalam hal ini siswa di sekolah mendapatkan ilmu dan teori sedangkan di pesantren mereka mengimplementasikan dengan cara mempraktikkan dan lebih kepada metode yang akan digunakan oleh guru kepada siswa untuk menjadikan siswa lebih semangat belajar di sekolah.

Pembiasaan siswa di SMP Annur bisa dilihat dengan mereka bersalaman kepada guru saat akan memulai pembelajaran. Siswa yang melanggar dikenakan sanksi atas perbuatannya, beribadah dengan disiplin, serta mereka sudah mempraktikkan apa yang sudah di pelajari di sekolah maupun dipesantren. hal tersebut nantinya akan membuat siswa lebih disiplin dalam hal apapun baik dalam kegiatan yang sifatnya di sekolah maupun pesantren.

Peneliti mewawancarai terkait dengan pernyataan di atas kepada Putri Marisa yang menjelaskan bahwa:

⁶³ Wawancara Hairul S.Pd.I Kepala Sekolah SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 4 Januari 2023.

“Iya bu, kalau salaman memang kami selalu begitu, tapi kalau keguru yang bukan mukhrim kami tidak dianjurkan, jadi kalau mata pelajaran akidah akhlak gurunya laki-laki kita gak salim bu, kalo ke guru mata pelajaran lain yang perempuan kita salim kalau memulai pembelajaran dan kalau ketemu di luar kelas bu”⁶⁴.

Analisis data terkait hal ini adalah pembinaan akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi sering kali dihadapkan dengan berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran. Salah satu kendala yang paling dirasakan oleh guru adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk siswa dalam menunjang pembelajaran, seperti LCD proyektor yang masih kurang lengkap, guru pengajar atau tenaga pendidik ASN, dan ruang belajar yang tidak bisa menunjang siswa untuk belajar dengan optimal. Selain itu, terikatnya waktu karena terikatnya kegiatan pesantren juga menjadi hambatan yang membuat siswa sulit mengeksplorasi pembelajaran akhlak di luar sekolah.

Hal ini tentu sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam meningkatkan akhlak mereka. Terakhir, penggunaan media yang terbatas dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk pengembangan siswa di sekolah, seperti proyektor untuk menampilkan media untuk siswa-siswi belajar, juga menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian

⁶⁴ Wawancara Putri Marisa Kelas VIII-C SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 6 Januari 2023.

dan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk membantu guru dalam membina akhlak siswa.

b. Faktor Internal

Faktor internal dalam Kendala proses pembinaan akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi memiliki beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Pola Asuh Keluarga

Pola asuh keluarga yang tidak mendukung proses pembinaan akhlak siswa juga dapat menjadi kendala. Misalnya, pola asuh yang otoriter, tidak memberikan perhatian pada anak, atau bahkan

memberikan contoh buruk dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini juga berkaitan dengan watak bawaan dari siswa yang mana pola asuh keluarga yang berperan sebagai sumber pembentukan karakter dan perilaku anak

sangat penting dalam proses pembinaan akhlak siswa. Kendala yang muncul bisa berupa nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan agama dan moral pada anak, atau juga ketidak konsistenan orang tua dalam memberikan contoh dan pengarahan pada anak.

Wawancara yang dilakukan kepada wali murid Bapak

Suwarjo :

“Pola asuh dalam Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bawaan anak. Jika anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang positif dan serasi, mereka cenderung mengembangkan karakter yang lebih baik. Selain itu, orang tua juga harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari agar anak dapat mengikutinya”⁶⁵.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustad Rohim bahwa:

“Kalau pola asuh ini memang penting sejak didikan dari kecil, kami di sekolah berusaha yang terbaik untuk siswa agar jadi orang baik, jadi pengaruh dari orang tua memang sangat penting, terkadang kurangnya asuhan dengan baik juga berpengaruh, siswa kadang mengentengkan kepada kami sebagai guru di sekolah, tapi kami juga tetap menjadi orang tua di sekolah selalu mengawasi dan juga selalu mengarahkan terbaik, kalau di kelas perempuan ngajarnya dengan santai dan mereka paham, beda cerita kalo sudah masuk di kelas putra, kami semua rata-rata harus tegas kepada siswa putra kebanyakan dari mereka masih terpengaruh dengan dunia luar dan masih susah diatur”⁶⁶.

Dapat diketahui bahwa dari wawancara tersebut pola asuh dalam keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk watak bawaan anak. Sebuah lingkungan keluarga yang baik dan harmonis

⁶⁵ Wawancara Wali murid Bapak Suwarjo, Kalibaru 10 Januari 2023.

⁶⁶ Wawancara Abd Rohim, Guru Akidah Akhlak SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2022.

dapat memberikan pengaruh positif terhadap karakter anak, Individu yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, pemahaman, dan dukungan akan cenderung mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keahlian dalam berinteraksi dengan orang lain.

Penting untuk diingat bahwa setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang beragam. Karenanya, orang tua perlu memahami dan mengenali sifat-sifat anak mereka agar dapat memberikan pengasuhan yang cocok dengan kebutuhan dan kepribadian anak. Dengan cara ini, anak dapat berkembang menjadi individu yang memiliki kepribadian yang kokoh, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar.

2) Penggunaan Teknologi

SMP Annur Kalibaru adalah sekolah yang mewajibkan bagi siswa/siswinya untuk tinggal dipesantren, yang mana dalam hal ini penggunaan teknologi sangat dibatasi dan dilarang dalam penggunaan media teknologi, penjelasan ini diperkuat dengan wawancara oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak Abd.Rohim,S.Pd beliau menjelaskan bahwasanya :

“Siswa dan siswa di sini tidak diperbolehkan menggunakan *Handphone* karena kami juga beranggapan bawa *Handphone* adalah hal yang mudorot digunakan jika tidak secara baik,

kami juga bekerja sama dengan pihak pesantren dan juga orang tua dalam hal ini”⁶⁷.

Dari penjelasan tersebut peneliti bertanya kepada bapak Rohim dengan pertanyaan yang berbeda terkait penggunaan media teknologi yang bisa digunakan di SMP Annur untuk menunjang siswa untuk belajar, beliau menjelaskan bawa:

“Ada *Laboratorium Komputer* yang bisa digunakan untuk siswa mengakses ke internet, tetapi dalam hal ini tidak dianjurkan oleh pihak pesantren, penggunaan Teknologi yang dilakukan di sekolah minim sekali adanya, bahkan *Laboratorium Komputer* digunakan bergantian dan harus terjadwal kegunaannya, terlebih untuk siswa dalam pembelajaran akidah akhlak siswa lebih banyak belajar di kelas dan jika bosan di luar kelas, dan saya pun lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dan tidak menggunakan media teknologi”⁶⁸.

Dari pernyataan di atas bahwa sudah menjadi pembahasan yang dilakukan di sekolah dengan tujuan agar siswa tidak terlalu tergantung pada teknologi dan lebih fokus pada pembentukan akhlak yang baik. Dalam hal ini, peran orang tua juga sangat penting dalam membatasi penggunaan teknologi oleh anak-anak

⁶⁷Wawancara Abd Rohim, Guru Akidah Akhlak SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2022.

⁶⁸ Wawancara Abd Rohim, Guru Akidah Akhlak SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2022.

mereka di rumah. Namun demikian, pembatasan penggunaan teknologi bagi siswa bukan berarti teknologi tidak memiliki manfaat sama sekali dalam pembinaan akhlak siswa.

Teknologi dapat digunakan dengan bijak untuk memperoleh pengetahuan tentang agama dan moral, dan bahkan dapat digunakan sebagai media untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pengaturan dan pengawasan yang tepat diperlukan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dalam proses pembinaan akhlak siswa.

Tetapi penggunaan teknologi di SMP Annur tidak dianjurkan dari pihak Pesantren, maka dari itu penggunaan teknologi menjadi kendala untuk siswa lebih mengeksplor pengetahuan baik untuk pembelajaran akidah akhlak maupun pembelajaran lainnya.

3) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya sangatlah berpengaruh, jika siswa berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang menunjukkan perilaku yang tidak baik, hal itu juga dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. maka hal tersebut dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam belajar di sekolah.

Dampak teman sebaya dalam kendala ini menimbang bahwa siswa di SMP Annur Kalibaru diwajibkan untuk tinggal di

pesantren maka setiap hari akan berbaur dengan teman sebayanya. hal ini pula peneliti bertanya kepada Pak Rohim tentang pengaruh teman sebaya apakah berpengaruh baik atau buruk dalam pergaulan siswa di SMP Annur, beliau menjelaskan bahwa:

“Baik siswa putra dan putri di SMP ini pasti punya teman dekat yang selalu kebersamai saat di sekolah dan di pesantren, teman yang selalu bersama ini biasanya membawa dampak baik dan buruk bagi siswa, jika ditanya mengenai baik buruk soal pergaulan, Kembali kepada siswa pintar-pintar mencari teman sebaya, yang sering terjadi di kelas putri adalah kelas putri lebih kepada bergaul dengan TIM, yang mana terkadang bergerombol dalam kelas, sesuai dengan TIM mereka. Jika di kelas putra mereka lebih kesolidan mereka selalu Bersama, baik di pesantren maupun di dalam kelas⁶⁹.

Pernyataan dipertegas oleh Pak Coiril dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa :

“Pengaruh besar memang mbak, jadi kalo teman yang satu buruk sering ngajak bolos sekolah biasanya keikut, jadi kalo salah pilih teman memang buruk jadinya, kalo bolos nanti biasanya ngajak-ngajak temannya yang lain , jadi teman jadi faktor kendala salah pilih teman bergaul, kalua di kelas putri mereka kebanyakan bersaing, jadi cari teman yang pinter di kelas, kalo putra tidak terlalu, di kelas putra anak yang nakal bisa di ingat-ingat selalu itu-itu saja, terlebih anak-anak yang nakal biasanya bawaan dari lingkungan sebelum mondok, kalur teman yang biasa ngajak kabur atau biasa melanggar ngajak teman yang pendiam biasanya tidak akan mau⁷⁰.

⁶⁹ Wawancara Abd Rohim, Guru Akidah Akhlak SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 14 Desember 2022.

⁷⁰ Wawancara Chairil Umam, Guru Tahfidz SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, 4 Januari 2023.

Dari hasil di atas bahwa faktor kendala pada teman sebaya sangat berpengaruh atas perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun dalam keseharian siswa, jika siswa salah bergaul dan memilih teman, maka akan mengakibatkan siswa menjadi pribadi yang kurang baik. Dalam hal ini faktor yang terjadi di dalam kelas akan berpengaruh jika siswa salah dalam memilih teman, akan menjadi baik jika dalam berteman guru juga ikut memantau pergaulan siswanya untuk memastikan siswa tetap berjalan kejalan yang baik.

Dengan melibatkan teman sebaya siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren untuk membentuk karakter disiplin siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi tahun 2022/2023, diharapkan kendala implementasi dapat teratasi dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Tabel 4.6
Hasil Temuan

NO	Hasil Temuan	Temuan
1	Implementasi pembelajaran akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023 Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan model pembelajaran yang tepat b. Pembinaan Akhlak di luar jam pembelajaran c. Pembinaan karakter disiplin d. Memberikan Motivasi bagi siswa
2	Kendala dalam proses pembinaan akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor internal Faktor internal yang terjadi adalah masih kurangnya fasilitas yang memadai bagi siswa untuk menunjang pembelajaran, sarana prasarana sekolah yang kurang lengkap adalah sebagai berikut : LCD Proyektor yang masih kurang lengkap, guru pengajar atau Tenaga Pendidik ASN, Ruang Belajar yang bisa menunjang siswa untuk belajar b. Faktor eksternal: <ul style="list-style-type: none"> 1) Pola asuh keluarga 2) Penggunaan teknologi 3) Pengaruh teman sebaya

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan yang sudah peneliti temukan, dalam hal ini proses mendialogkan data yang terdapat pada kajian teori dengan data yang sudah diperoleh di lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti akan membahas terkait Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pesantren untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023.

a. Memberikan Model Pembelajaran yang Tepat

Memberikan model pembelajaran yang sesuai dapat ditemukan melalui analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Temuan-temuan tersebut berkaitan dengan fokus masalah yang telah dirumuskan mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren untuk membentuk karakter disiplin siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 4.1 yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang ada di SMP Annur Kalibaru yaitu dengan mempertimbangkan karakter siswa dalam proses pembelajarannya, selain itu guru juga memberikan model pembelajaran dengan pembinaan akhlak sesuai dengan ajaran islam tersendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert F. Mager yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebuah perilaku yang nantinya akan dicapai atau yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta didik pada kompetensi tertentu.⁷¹

Data di lapangan menunjukkan bahwasanya pengajar atau guru di SMP Annur saat pelajaran menggunakan metode ceramah yang lebih banyak digunakan pada pembelajaran. Dalam pembinaan akhlak

⁷¹ Warsito Sugiarto Adi, *Aktivitas Gerak Berirama*, Dreamline (Malang, 2017).

yang dilakukan oleh guru dengan penuturan yang dilakukan oleh guru dan siswa dan nantinya adanya interaksi antara guru dan siswa.

Data tersebut sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Abuddin Nata, di mana ia menjelaskan bahwa metode ceramah melibatkan guru yang menyampaikan materi secara lisan dan memberikan penjelasan langsung kepada siswa dalam situasi tatap muka. Ada juga pendapat lain dari Sholeh Hamid yang diungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Edutainment*, bahwa metode ceramah telah ada sejak awal pendidikan.⁷²

Selanjutnya temuan yang terjadi pada penelitian ini adalah pada pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Annur

Kalibaru yang mana dalam temuannya peneliti menemukan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ini dengan menggunakan pendekatan praktik secara langsung, pernyataan tersebut dipertegas dengan teori menurut Depdiknas yang menyatakan bahwa pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang menekankan pada konsep dan/atau perubahan atas perilaku dengan menggunakan pendekatan deduktif pada peserta didik.⁷³

Pendekatan pembelajaran yang lebih banyak menggunakan praktik langsung dan pembelajaran di luar kelas juga menjadi pilihan

⁷² Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Diva Press (Jogjakarta, 2011).

⁷³ Supartini, *Depdiknas*, 2010.

yang tepat. Hal ini dapat meminimalisir kejenuhan dan kebosanan siswa, serta membantu mereka lebih memahami pembelajaran dengan baik. Selain itu, preferensi siswa seperti pembelajaran dengan lebih banyak praktik, penyampaian materi dengan tutur bahasa yang baik, dan pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai.

b. Pembinaan Akhlak Di luar Jam Pelajaran

Selain sebagai memberikan model pembelajaran yang tepat dalam hal ini juga perlu pembinaan di luar kelas, sebagai guru dalam pembinaannya untuk menjadikan siswa lebih baik dalam proses pembinaan akhlak, dalam hal ini pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran mengacu pada upaya-upaya yang dilakukan di luar jam pembelajaran.

Hasil penemuan peneliti dalam hal ini adalah pada Tabel 4.2 yang mana dalam hal tersebut dijelaskan bahwa pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan pengajian dipondok pesantren dan juga kegiatan dzikir yang mana kegiatan ini termasuk dalam kegiatan yang mendorong siswa berperilaku baik dan santun, serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selaras dengan yang dikemukakan oleh teori konsep Dzikir Amin Syukur menjelaskan bahwa dalam dampak yang terjadi jika kita melaksanakan dzikir dengan penuh keikhlasan maka akan berdampak baik bagi terbentuknya akhlak bagi diri kita.⁷⁴

Selain kegiatan pengajian dan dzikir, dalam proses pembinaan akhlak juga dengan kegiatan pembinaan di dalam kelas oleh guru, Pola yang diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan contoh bersikap dengan baik dengan menggunakan tutur bahasa tidak kasar, dalam hal tersebut diharapkan siswa juga bisa mempraktikkan dalam lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah.

Pola yang diajarkan dalam hal ini adalah dengan pembiasaan dimana guru membiasakan siswa berjabat tangan dengan orang yang lebih tua, baik guru-guru yang mengajar, pihak Lembaga pesantren dan teman yang lebih tua. Dalam hal berpakaian di SMP Annur sendiri siswa dan guru diwajibkan untuk menggunakan pakaian yang sangat sopan dan Panjang. Serta pola pembinaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan motivasi untuk memberikan dorongan yang lebih baik kepada siswa, nasihat-nasihat membangun untuk siswa untuk tidak melanggar terhadap norma-norma yang ada.

⁷⁴ Siti Yumnah & Abdul Khakim, "KONSEP DZIKIR MENURUT AMIN SYUKUR DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM," *LISAN AL-HAL* 13 (2019): 1.Hal.99.

Pernyataan terkait pembinaan akhlak di luar jam pembelajaran, yang mana dalam pembelajarannya guru juga berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi bagi siswanya. Maka dari itu dikaitkan dengan Undang-Undang yang berlaku yaitu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005⁷⁵. Penjelasan dalam hal ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Guru sebagai seorang pendidik bagi siswa

Guru adalah sosok pendidik yang berperan penting dalam membimbing dan menginspirasi siswa dalam proses belajar-mengajar lingkungan yang ada.

2) Guru sebagai seorang pengajar bagi siswa

Seorang pendidik dalam menjalankan perannya akan membantu siswa yang sedang mengalami fase berkembang dengan hal-hal yang belum pernah diketahui sebelumnya, dalam hal ini sebagai seorang pendidik guru memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang pengajar bagi siswa, karena mereka memiliki kemampuan untuk menginspirasi, membimbing, dan memberikan pengetahuan yang berharga kepada siswa.⁷⁶

3) Guru sebagai pembimbing bagi siswa

⁷⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 & Undang-Undang No.14 Tahun 2005.

⁷⁶ N. Darling-Hammond, L., & Richardson, "What Matters?," *Educational Leadership* Vol 5 (2009): Hal. 46-53.

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal.⁷⁷ Dalam perjalanan menuju siswa yang cerdas dan berakhlak baik, perlunya bimbingan dari guru, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan yang mana tetap berdasarkan kepada pengetahuan dan tanggungjawab. Sebagai seorang guru perlunya merinci tujuan dengan sangat jelas, menentukan waktu yang baik dalam melakukan sesuatu, menetapkan jalan terbaik yang akan di tempuh, menggunakan petunjuk atas kelancaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa

Guru sebagai pembimbing pada setiap kegiatan yang dilakukan harus dengan dasar kerja sama antar pihak yang lain, baik dilingkungan sekolah yaitu staf guru dan siswa yang berkaitan dan di lingkungan pesantren yaitu pada ustad dan ustadzah. Guru harus memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang sudah direncanakan dan dilakukannya.

4) Guru sebagai pengarah bagi siswa

Siswa di sekolah menjadi tanggung jawab seorang guru, baik benarnya siswa di sekolah bisa dilihat dari pengarahannya dari guru. Guru menjadi seorang pengarah tidak hanya untuk siswa di sekolah,

⁷⁷ D. Hamdani, *Pembimbingan Dan Konseling Pendidikan*, CV.Pustaka (Bandung, 2019), 13.

namun juga untuk wali murid, hal ini dikarenakan guru bisa memiliki solusi sesuai apa yang siswa butuhkan dan nantinya membutuhkan bantuan dari orang tua di rumah. Dalam memecahkan suatu permasalahan guru akan mengarahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan untuk nantinya menemukan jati dirinya.

Pembinaan akhlak yang dilakukan guru dengan menggunakan pola asuh yang baik akan mendorong siswa kearah yang baik pula. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan lebih kepada praktik yang dilakukan di sekolah, kurangnya minat siswa untuk belajar dikarenakan padatnya kegiatan pesantren akan membuat mereka tidak fokus dalam belajar, mereka juga tidak akan disiplin dalam belajar, maka dari itu di sini praktik yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah semata-mata untuk pembinaan akhlak kepada siswa dengan meminimalisir rasa bosan kepada siswa.

c. Pembinaan karakter disiplin

Penemuan yang selanjutnya adalah pada pembinaan karakter disiplin, yang tercantum pada Tabel 4.3 yang mana peneliti menemukan peran guru dalam pembinaan akhlak pada SMP Annur Kalibaru banyuwangi adalah dengan pembiasaan disiplin sebelum pembelajaran, yang mana dalam hal ini siswa diwajibkan untuk berjabat tangan dengan guru sesuai mukhrimnya. Selalu menghormati yang lebih tua. Kegiatan dari sekolah dalam ini untuk membiasakan

pendalam ajara islam dengan membaca asmaul khusna setiap sebelum memulai pembelajaran yang ada hal tersebut nantinya bertujuan untuk menjadikan siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan hal tersebut selaras dengan Badura dalam teori kemandirian, menjelaskan bahwa karakter disiplin merupakan hasil dari kemampuan individu untuk mengatur perilaku mereka sendiri melalui proses yang lebih baik.⁷⁸

Temuan lain yang ditemukan adalah pada pemberian contoh yang baik oleh guru, guru akidah akhlak di SMP Annur Kalibaru saat memberikan pembinaan akidah akhlak harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, karena dalam hal ini siswa akan mengamati guru dengan sikap dan perilaku yang guru lakukan selama proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut selaras dengan teori dengan menggunakan model pembelajaran menurut Albert Bandura, yang mana menurut teori ini, siswa cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang lain. Sebagai contoh, guru yang memberikan contoh yang baik akan menjadi model bagi siswa dalam hal tindakan, sikap, atau perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini, guru yang menunjukkan

⁷⁸ A. Bandura, "Social Cognitive Theory of Self-Regulation," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2) (1991): 248–87.

sikap positif, kerja keras, dan keterampilan yang baik akan mempengaruhi siswa untuk mengadopsi perilaku yang sama.⁷⁹

Selain itu dalam penemuannya peneliti juga mengamati terkait penanaman nilai moral kepada siswa terkait etika islam yang mana dalam pernyataan ini siswa di SMP Annur Kalibaru selalu mendapatkan konsep dan pembelajaran terkait etika islam, selain di sekolah guru juga menerapkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa, terkait hal ini guru memberikan contoh tentang nilai-nilai moral. Hal tersebut selaras dengan teori Pendidikan Islam oleh Muhammad al-Ghazali yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus didasarkan pada ajaran agama Islam yang mencakup nilai-nilai moral dan etika, maka di sini nilai moral dalam islam menjadi sangat penting untuk diterapkan.⁸⁰

Untuk memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika Islam kepada siswa di SMP Annur Kalibaru secara rutin dan mengintegrasikannya di sekolah, penting bagi guru akidah akhlak di SMP Annur untuk menyelenggarakan kegiatan Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas sehari-hari, contoh yang relevan dan nyata dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Guru dapat merancang kegiatan yang

⁷⁹ A Bandura, "Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory," *Prentice-Hall*, 1986.

⁸⁰ M Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin: Jilid 1* (Pustaka Amani, 2012).

melibatkan siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang moral dan etika Islam, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai contoh, dalam kegiatan kelas, guru dapat mendorong siswa untuk mengidentifikasi situasi sehari-hari yang melibatkan nilai-nilai Islam. Misalnya, saat membahas tentang kejujuran, guru dapat meminta siswa untuk berbagi pengalaman di mana kejujuran sangat penting dalam interaksi mereka dengan teman, keluarga, atau masyarakat. Dengan melibatkan siswa secara langsung, mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan nyata.

Guru juga dapat menyusun proyek atau tugas yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diminta untuk merancang kampanye sosial yang menerapkan nilai-nilai seperti kedermawanan, toleransi, atau keadilan. Melalui proyek ini, siswa akan memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata dan manfaat bagi masyarakat.

Dengan melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh konkret yang relevan, mereka akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan. Ini akan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang moral dan etika Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d. Memberikan motivasi bagi siswa

Guru di SMP Annur Kalibaru menggunakan berbagai cara untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar di dalam kelas. Salah satunya adalah dengan memberikan wejangan, arahan, dan contoh keteladanan yang positif. Hal tersebut dilakukan guna mengarahkan siswa menjadi manusia yang lebih baik dan terarah dan dalam hal ini juga siswa di SMP Annur Kalibaru akan lebih bersemangat karena guru selalu diperhatikan oleh guru dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Harapan dari *Victor Vroom*, yang mana dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa Siswa akan lebih termotivasi jika mereka percaya bahwa usaha mereka akan menghasilkan hasil yang diinginkan dan nilai hasil tersebut tinggi.⁸¹

Dari hal tersebut bisa diketahui bahwa dalam teori tersebut siswa akan lebih termotivasi dengan cara mereka lebih percaya diri atas apa yang dilakukan, maka dalam hal ini perlunya wejangan dari guru kepada siswa memberikan motivasi terkait kepercayaan diri bagi siswa untuk lebih bersemangat nantinya.

⁸¹ B. F Skinner, "Science and Human Behavior," *Simon and Schuster.*, 1953.

2. Kendala dalam proses pembinaan akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para guru di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren untuk membentuk karakter siswa disiplin faktor yang menjadi kendala baik dari internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal : Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada para guru dan siswa di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi bahwa faktor kendala yang dihadapi adalah pada diri siswa yang mana karakter pada siswa sendiri. Karakteristik yang beragam dan latar belakang siswa yang berbeda-beda dapat menghambat efektivitas pembinaan oleh para guru, sehingga proses tersebut sering kali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam konteks ini, siswa yang mampu mengimplementasikan arahan yang diberikan oleh guru akan memudahkan proses pembinaan, namun siswa yang tidak mampu melakukannya akan mengalami kesulitan dalam pemahaman Pernyataan di atas sesuai dengan teori dari Sigmund Freud yang mana menjelaskan bahwa peran dari kesadaran dan ketidaksadaran dalam membentuk karakter manusia berbeda-beda dalam proses psikologis.⁸²

⁸² Freud.S., "The Ego and the Id. Hogarth Press," 1923.

b. Faktor dari luar banyak sekali yang mana hal tersebut bisa jadi dari faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan siswa dari luar diri para siswa yaitu:

1) Pola asuh keluarga : Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua yang ada pada diri anak, semua psikologi dan tingkah laku siswa dikarenakan faktor dari keluarga, karena keluarga adalah proses Pendidikan yang pertama yang didapatkan oleh anak. Jika dalam hal ini keluarga tidak mendukung atas apa yang dilakukan oleh anak di sekolah dan tidak mendukung atas program yang dilakukan siswa di sekolah maka implementasi akidah akhlak untuk menanamkan sikap disiplin bagi siswa akan sia-sia. Selaras dengan hal tersebut dijelaskan dengan Teori

Attachment oleh John Bowlby yang mana teori ini menekankan pentingnya hubungan emosional yang kuat antara anak dan orang tua atau pengasuh utama. Attachment atau ikatan emosional yang aman dengan orang tua dianggap penting dalam membentuk pola asuh yang sehat dan mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak pola asuh dalam keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk watak bawaan anak.⁸³ Sebuah lingkungan keluarga yang baik dan harmonis dapat memberikan pengaruh positif terhadap karakter anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, pengertian, dan dukungan

⁸³ J. Bowlby, *Attachment and Loss, Basic Books*, Vol. 1. At (New York, 1969).

cenderung tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri, mandiri, dan terampil dalam berinteraksi dengan orang lain.

- 2) Penggunaan teknologi: SMP Annur Kalibaru adalah sekolah yang mewajibkan bagi siswa/siswinya untuk tinggal dipesantren, yang mana dalam hal ini penggunaan teknologi sangat dibatasi dan dilarang dalam penggunaan media teknologi. Hal tersebut menjadi kendala pada saat siswa ingin mengakses terkait pendalaman materi yang tidak diketahui siswa, hal tersebut juga menjadi kendala karena Selama proses pembelajaran, hanya metode ceramah yang digunakan dan tidak ada penggunaan media teknologi seperti LCD proyektor yang tidak sepenuhnya tersedia atau lengkap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berkaitan dengan Implementasi pembelajaran akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023, maka peneliti menemukan bahwa:
 - a. Memberikan Model Pembelajaran yang Tepat: Metode yang digunakan adalah metode ceramah ini melibatkan guru yang memberikan materi secara lisan dan memberikan penjelasan langsung kepada siswa dalam situasi tatap muka. Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, guru dapat menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan etika kepada siswa. Metode ini cocok digunakan jika tujuan pembelajaran adalah memberikan pemahaman konseptual kepada siswa.
 - b. Pembelajaran Akidah Akhlak di Luar Kelas: Pembelajaran di luar kelas dapat menjadi pilihan yang tepat untuk membina karakter disiplin siswa. Guru dapat mengadakan kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat ibadah, kegiatan sosial, atau kegiatan alam terbuka, yang dapat membantu siswa mengalami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam situasi nyata.
 - c. Pembelajaran Akidah Akhlak di Luar Kelas:: Pendekatan ini mengedepankan praktik langsung dan pembelajaran di luar kelas. Metode ini dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran

dengan baik dan meminimalisir kejenuhan serta kebosanan siswa. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan praktik, seperti permainan peran, simulasi, atau proyek, untuk membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Memberikan motivasi bagi siswa: Guru dapat menggunakan pola pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Contohnya, guru dapat membiasakan siswa berjabat tangan dengan orang yang lebih tua, menggunakan bahasa sopan, atau berpakaian sopan. Dengan membiasakan perilaku yang baik, siswa akan terlatih secara bertahap dalam menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Adapun faktor-faktor kendala dalam penelitian ini adalah:

- a) internal yaitu masih kurangnya fasilitas yang memadai bagi siswa untuk menunjang pembelajaran, sarana prasarana sekolah yang kurang lengkap adalah sebagai berikut : Guru pengajar atau tenaga pendidik ASN, Ruang belajar yang dapat mendukung siswa dalam proses belajar adalah LCD proyektor. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang berhubungan dengan faktor di luar sekolah, seperti karakteristik yang dimiliki oleh orang tua di rumah dan dampak yang cepat dari teknologi terhadap siswa di sekolah.
- b) Faktor eksternal tersebut mencakup 1. Gaya pengasuhan keluarga, 2. Penggunaan teknologi, dan 3. Pengaruh dari teman sebaya.

B. Saran-Saran

Dari temuan yang dijelaskan sebelumnya, peneliti mengusulkan rekomendasi berikut ini:

1. Kepada pihak sekolah SMP Annur Kalibaru Banyuwangi, disarankan untuk lebih dapat mengingatkan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode yang lebih bisa dipahami dan memudahkan siswa untuk belajar dengan tidak bosan. Dan meningkatkan pembelajaran akidah akhlak yang sudah ada untuk membentuk peserta didik yang berakhlak karimah
2. Diharapkan kepada para siswa untuk terus mempertahankan semangat belajar dan tidak pernah menyerah, karena kalian merupakan harapan bangsa ini, serta akan menjadi pemimpin masa depan negara.
3. Sarankan kepada orang tua wali santri agar mereka menjadi pemimpin negara ini. lebih memperhatikan anak-anaknya walaupun di dalam pesantren agar anak-anak selalu terkontrol serta selalu memberikan dorongan berupa semangat serta nasehat dengan cara yang baik
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan Kembali penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian Implementasi Pembelajaran akidah akhlak Berbasis Pesantren untuk membentuk karakter disiplin siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi dan membahas permasalahan yang lebih aktual yang nantinya bisa mendapatkan penemuan baru pada penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Abdullah. “Relevansi Pendidikan Agama Islam Dan Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Bangsa.” *Jurnal Bimbingan Konseling* vol.2, no. no.2 (2017):
- Adi, Warsito Sugiarto. *Aktivitas Gerak Berirama*. Dreamline. Malang, 2017.
- Adisusilo, Sutajo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. jakarta: Radjawali Pers, 2014.
- Al-Ghazali, M. *Ihya Ulumuddin: Jilid 1*. Pustaka Amani, 2012.
- Andin Amadin. “Pola Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencapai Keunggulan Kompetitif.” *MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan* 2 No. 2 (2021).
- Anwar, M. Z. “Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan* Vol.23 (2016): No.1.
- Arianti. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” 12, no. 2 (2018).
- Astuti, A. W. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan* 12 (2019): 2.
- Bandura, A. “Social Cognitive Theory of Self-Regulation.” *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2) (1991): 247–87.
- Bandura, A. “Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory.” *Prentice-Hall*, 1986.
- Banna, Andi. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak”,.” *JILFAI-UMI* 16 No.1 (2019).
- Bowlby, J. *Attachment and Loss. Basic Books*. Vol. 1. At. New York, 1969.
- D. Ambarsari and A. Darmiyati. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMEBENTUK KARAKTER SISWA DI MI. TARBIYATUSSIBYAN TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* vol.10, no. 1 (2022).

Darling-Hammond, L., & Richardson, N. "What Matters?" *Educational Leadership* Vol 5 (2009):

Diknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, n.d.

Effendi, A., Murtadho, S. A., & Ummah, S. "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Ponpes Al-Falahuddin Jomban." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, vol.4, no. 1 (2018).

Elifiyatussholihah. "Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Freud.S. "The Ego and the Id. Hogarth Press," 1923.

Ghufron, A. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2018.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Alfabeta. Bandung, 2012.

Hamdani, D. *Pembimbingan Dan Konseling Pendidikan*. CV.Pustaka. Bandung, 2019.

Hamid, Sholeh. *Metode Edutainment*. Diva Press. Jogjakarta, 2011.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV Pustaka. Yogyakarta, 2020.

Hidayah, Syarifatun. "Impelementasi Pemebelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV C Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di MIN 1 Bantul." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Hidayatullah, M. Furgon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*". Yuma Pusta. Surakarta, 2012.

Ilmiah, Tim Penyusun Karya Tulis. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember, 2019.

Izza, Aqidatul. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Di MTS Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2021.

- Kementrian Agama RI, Al-Baqarah Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV.Makraj Khazahan Ilmu,2013), 216
- Khakim, Siti Yumnah & Abdul. "KONSEP DZIKIR MENURUT AMIN SYUKUR DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." *LISAN AL-HAL* 13 (2019): 1.
- Miller, R. T. "Character Education in America's Blue Ribbon Schools: Best Practices for Meeting the Challenge." *R&L Education.*, 2011.
- Muhaimin. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa",(" 5, no. 2 (2021).
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. STAIN Jemb. Jember, 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksar. Jakarta, 2018.
- Mustagfiroh, Lailatul. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas V Di Min 07 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020-2021." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Insan Medi. Yogyakarta, 2002.
- Nurhad, S. "Pembelajaran Akidah-Akhlak Berbasis Karakter Di Pesantren Dan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam.*" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.14, no. no.1 (2016).
- Nurmala. "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
- Nurochim. "Sekolah Berbasis Pesantren" Vol. 16, N (2016).
- Samrin. "Pendidikan Karakter." *Al-Ta'dib* 9, no. januari-juni (2016): 1.
- Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi, Kominikasi, Persuasi, Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*". Penerbit A. bandung, n.d.
- Skinner, B. F. "Science and Human Behavior." *Simon and Schuster.*, 1953.

- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," no. Peberbit Alfabeta (2018).
- Suharsaputra, Uhur. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Refika Adi. Bandung, 2014.
- Supartini, 2021. *Depdiknas*, 2010.
- Wahidah. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa," 2020, 18.
- . "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS Yaspina." Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Wuri Wuryandani. "Pendidikan Karakter Disiplin Di sekolah",(.*Cakrawala Pendidikan* no.02 (2014):
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaa Pendidikan*. Kencana Pr. jakarta, 2011.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pesantren Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Pembelajaran akidah akhlak - Materi Pembelajaran akidah akhlak - Internalisasi nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran - Kedisiplinan dalam beribadah - Kepatuhan terhadap guru dan aturan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekola SMP Annur 2. Guru Akidah Akhlak 3. Guru Tahfidz Al-Qur'an 4. Guru Mata Pelajaran lain 5. Siswa SMP Annur 6. Wali murid SMP Annur Kalibaru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif, Jenis Penelitian, Penelitian Lapangan 2. Teknik Pengumpulan data: 3. Observasi 4. Wawancara 5. Dokumentasi 6. Analisis Data: Model <i>Miles Huberman</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data (<i>Data Condensation</i>) b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>) c. Penarikan Simpulan (<i>Verifying Confusion</i>) 7. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan pembelajaran akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi untuk membentuk karakter disiplin siswa Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana kendala dalam proses pembinaan akhlak siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?



YAYASAN PONDOK PESANTREN ANNUR KALIBARU
SMP ANNUR KALIBARU

NSS : 202052509195 NPSN : 20540117
Jl. Suwadi No. 05 KalibaruWetan – Kalibaru – Banyuwangi
Email : smpannur_kalibaru@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hairul, S.Pd.I
Tempat, Tgl Lahir : Pamekasan, 12 April 1975
Jabatan : Kepala SMP Annur Kalibaru
Alamat Lengkap : Dsn Tegalpakis RT002 RW002 Kalibaru Wetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elma Nuril Farhana
NIM : T20191275
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Telah Selesai melaksanakan Penelitian di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi mulai tanggal 19 Desember 2022 s/d 21 Januari 2023: yang mana melaksanakan dengan baik










Demikian Keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapatdigunakan sebagaimana mestinya


Kalibaru, 20 Februari 2023

Kepala SMP Annur Kalibaru


Hairul, S.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Rabu, 14 Desember 2022	Menyerahkan surat penelitian ke SMP Annur Kalibaru	
2	Rabu, 14 Desember 2022	Wawancara dan observasi dengan guru Akidah Akhlak di SMP Annur Kalibaru	
3	Senin, 19 Desember 2022	Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Annur Kalibaru	
4	Selasa, 20 Desember 2022	Wawancara dan observasi dengan guru Tahfidz Al-Qur'an	
5	Rabu, 4 Januari 2023	Wawancara dengan Kepala SMP Annur Kalibaru dan meminta Dokumentasi	
6	Jum'at, 6 Januari 2023	Wawancara dengan guru Tahfidz Al-Qur'an di SMP Annur Kalibaru	
7	Jum'at, 6 Januari 2023	Melaksanakan Wawancara dan Dokumentasi dengan Siswa SMP Annur Kalibaru	
8	Selasa, 10 Januari 2023	Melaksanakan Wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian	
9	Sabtu, 21 Januari 2023	Melengkapi data yang diperlukan dalam laporan penelitian	

10	Kamis, 26 Januari 2023	Melengkapi data yang diperlukan di dalam laporan penelitian	
11	Jum'at 20 Februari 2023	Mengambil surat selesai Penelitian di SMP Annur Kalibaru	

Banyuwangi, 20 Februari 2023
Kepala Sekolah



Hairul S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Penelitian

1. Kenapa ada akidah ahlak di SMP Annur, karena yang kita tahu, smp sendiri minim di dapati
2. Sejak kapan ada pembelajaran akidah ahlak di SMP Annur sendiri
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhla sendiri
4. Kendala yang di dapati selama pembelajaran akidah akhlak
5. Sejak kapan smp snediir dibangun ?
6. Apa program kerja yang menarik yang ada di smp annur sendiri?
7. Peran guru sendiri dalam pembinaan akhlak sendiri gimna ustadz?
8. Apa yang menjadi tujuan dari Pembinaan Akhlak di luar jam pelajaran pada implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis pesantren di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi?
9. Bagaimana cara pembinaan akhlak dilaksanakan di luar jam pelajaran?
10. Motivasi yang diberikan oleh guru sendiri untuk meningkatkan pembelajaran akidah akhlak sendiri ?
11. Ada berapa kelas di smp annur sendiri ?
12. Permasalah/ problem apa yang sering didapati dalam proses pembelajaram Akidah akhlak sendiri
13. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ?

DOKUMENTASI KEGIATAN

NO	FOTO	DESKRIPSI
1		<p>Wawancara dengan Kepala SMP Annur Kalibaru, Bapak Hairul, S.Pd.I.</p>
2		<p>Wawancara dengan bapak Rohim, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi</p>
3		<p>Wawancara kepada pak iril, selaku guru mata pelajaran tahfidz qur'an.</p>

4		<p>Wawancara terkait sejarah SMP Annur kepada kepala SMP Annur Kalibaru Banyuwangi</p>
5		<p>Wawancara murid SMP Annur Kalibaru terkait pembelajaran akidah akhlak menurut siswa</p>
6		<p>Wawancara kedua kepada sketua kelas VIIC terkait pemebelajaran akidah akhlak di SMP Annur</p>
7		<p>Tampak depan dan samping lokasi Penelitian di SMP Annur Kalibaru Banyuwangi</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elma Nuril Farhana

NIM : T20191275

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pesantren Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Annur Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow and red 10,000 Rupiah stamp. The stamp includes the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'MERAH TEMPEL', and the serial number 'E8C2DAJX151963649'. The signature is written in a cursive style and is positioned over the stamp.

ELMA NURIL FARHANA
NIM. T20191275

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Elma Nuril Farhana
TTL : Banyuwangi, 23 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Jember Rt:005/ Rw:003 Kalibaru Kulon,
Kec. Kalibaru Kab. Banyuwangi. (Depan
Perkebunan Sumber Pangestu)
E-mail : farhananurilelma@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bhayangkari Kalibaru Banyuwangi
2. SDN 1 Kalibaru Kulon
3. SMPN 1 Kalibaru
4. SMAU BPPT Darus Sholah Jember
5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember